

**TINGKAT RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
DI MASA PANDEMI**



DIAJUKAN OLEH:

SITTI RAODAH

4517091015

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2021



**TINGKAT RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
DI MASA PANDEMI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**SITTI RAODAH
4517091015**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**TINGKAT RESILIENSI AKADEMIK MAHASIWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
DI MASA PANDEMI**

Disusun dan diajukan oleh:

**SITTI RAODAH
4517091015**

**Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2021**

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Arie Gunawan HZ., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931108003

Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi**

Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**

Andi Muhammad Aditya, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0910089302

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**TINGKAT RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
DI MASA PANDEMI**

Disusun dan diajukan oleh:

**SITTI RAODAH
4517091015**

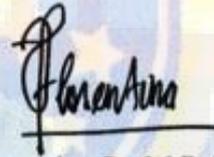
Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Pada Agustus tahun 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



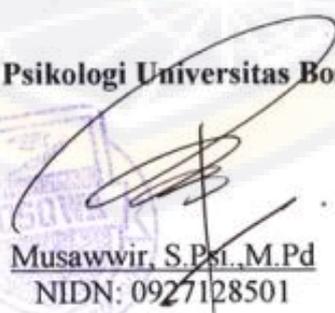
Arie Gunawan HZ., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931108003



Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Sitti Raodah
NIM : 4517091015
Program Studi : Psikologi
Judul : Tingkat Resiliensi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar di Masa Pandemi

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Arie Gunawan HZ., M.Psi., Psikolog

(.....)

2. Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog

(.....)

3. Sri Hayati, M.Psi., Psikolog

(.....)

4. Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar


Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini, saya atas nama Sitti Raodah menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tingkat Resiliensi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar di Masa Pandemi” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya, bukan karya hasil plagiat maupun manipulasi. Saya siap menerima resiko atau sanksi apabila ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar kode etik keilmuan dalam karya saya, termasuk terdapatnya klaim dari pihak lain terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, Agustus 2021


METERAI
TEMPER
ACCAJX486247188
Sitti Raodah

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan Alhamdulillah, segala puji kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Diri sendiri yang telah berjuang untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi.
Kepada orang yang selalu memberikan dukungan dan fasilitas yang terbaik, serta selalu mendoakan yang terbaik bagi saya.

Kedua orang tua

Saudara

Dan seluruh keluarga

Beserta dosen dan staf Fakultas Psikologi Bosowa Makassar

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

-QS. Al-Baqarah: Ayat 86-

“Maka nikmat Tuhan mu yang manakah yang kamu dustakan?”

-QS. Ar-Rahman: Ayat 13-

BOSOWA

Percaya dan yakinkan dirimu

Kau bisa mengubah keluh jadi senyum

Tak ada satu pun manusia yang tak pernah disinggahi masalah

Senumlah syukuri hidupmu, tunjukkan pada dunia bahwa kau mampu

-Andmesh-

ABSTRAK

Tingkat Resiliensi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar di Masa Pandemi

Sitti Raodah

4517091015

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

sitti.raodah07@gmail.com

Masa pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan dalam kehidupan termasuk bidang pendidikan yang harus melakukan proses belajar mengajar secara *online*. Mahasiswa dengan berbagai kendala dan tuntutan tugas yang harus diselesaikan dengan mampu bertahan dengan bangkit kembali dari situasi sulit dan tertekan yang dialami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar di masa pandemi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 251 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala penelitian *Academic Resilience Scale-30* (ARS-30) dikembangkan oleh Cassidy (2016) dan diadaptasi oleh Reskyani (2019). Uji validitas menggunakan validitas isi (tampang) dan validitas konstruk dengan metode *confirmatory factor analysis*. Uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach alpha* dengan hasil 0.853. Analisis data menggunakan statistik hipotetik untuk menggambarkan data secara umum tanpa interpretasi lebih mendalam terhadap individu. Hasil analisis resiliensi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar di masa pandemi terdapat 107 mahasiswa termasuk kategori sedang (42,6%) dan 144 mahasiswa kategori tinggi (57,4%), berdasarkan hasil analisis cenderung tinggi 57,4%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar selama pandemi memiliki kemampuan untuk bertahan dan mengatasi keadaan tersebut dan dapat beradaptasi dengan baik terhadap tekanan yang dialami dalam proses belajar mengajar secara *online*.

Kata kunci: Resiliensi Akademik, Mahasiswa, Masa Pandemi

ABSTRACT

Level of Academic Resilience of Students of the Faculty of Psychology, University of Bosowa Makassar in the Pandemic Period

Faculty of Psychology, University of Bosowa Makassar
sitti.raodah07@gmail.com

The Covid-19 pandemic has resulted in changes in life, including the field of education, which must carry out the teaching and learning process online. Students with various obstacles and task demands that must be completed are able to survive and bounce back from difficult and depressed situations they experience. This study aims to describe the academic resilience of the students of the Faculty of Psychology, University of Bosowa Makassar during the pandemic. The subjects in this research are 251 student. Data was collected using the research scale Academic Resilience Scale-30 (ARS-30) developed by Cassidy (2016) and adapted by Reskyani (2019). Validity test using content validity (face) and construct validity using method confirmatory factor analysis. The reliability test used the technique cronbach alpha with a result of 0.853. Data analysis uses hypothetical statistics to describe the data in general without further interpretation of the individual. The results of the analysis of academic resilience of students of the Faculty of Psychology, University of Bosowa Makassar during the pandemic, there were 107 students in the medium category (42.6%) and 144 students in the high category (57.4%), based on the results of the analysis it tends to be 57.4% high. This shows that students of the Faculty of Psychology, University of Bosowa Makassar during the pandemic have the ability to survive and overcome these circumstances and can adapt well to the pressures experienced in the teaching and learning process online.

Keywords: *Academic Resilience, Collage Students, Period of a Pandemic*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia, serta Hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) yang berjudul Tingkat Resiliensi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Di Masa Pandemi. Tak lupa pula peneliti kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Tujuan dari penulisan ini untuk memenuhi tugas individu mata kuliah akhir yaitu Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi.

Besar harapan peneliti pada tugas akhir (Skripsi) ini dapat memberikan manfaat dengan bertambahnya wawasan serta pengetahuan bagi pembaca. Peneliti juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan pada tugas akhir (Skripsi) ini, peneliti juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penggunaan kata. Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bimbingan, arahan, dan dukungan dari segenap pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kehidupan yang disertai dengan kesehatan, kekuatan, serta kesabaran bagi peneliti sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Kepada diri sendiri yang telah berjuang hingga detik ini untuk melewati segala proses yang dilalui menuju Sarjana Psikologi.
3. Kepada orang tua peneliti, Bapak H. Dg. Sibali dan Ibu Hj. Sitti Rahmatia yang selalu memberikan yang terbaik bagi peneliti dengan mendoakan

peneliti, memberikan dukungan pada setiap masalah yang dihadapi, dan selalu sabar dalam menghadapi dan mendidik peneliti.

4. Kepada 8 *Broth* dan pasangannya serta *onesist* yang selalu memberikan dukungan dan fasilitas terbaik selama proses perkuliahan hingga pengerjaan tugas akhir. Serta keluarga lainnya yang selalu siap sedia ketika peneliti membutuhkan bantuan selama proses perkuliahan hingga pengerjaan tugas akhir.
5. Kepada Ibu Sri Hayati, M.Psi., Psikolog selaku penasehat akademik yang selalu membimbing peneliti dan memberikan saran selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
6. Kepada Bapak Arie Gunawan HZ, M.Psi. Psikolog, selaku pembimbing 1 peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan dukungan baik di kampus maupun di luar kampus, serta cerita pengalaman bermanfaat selama proses penyelesaian tugas akhir.
7. Kepada Ibu Titin Florentina P, M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing 2 peneliti yang telah memberikan arahan, masukan-masukan, dan motivasi serta dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir.
8. Kepada Ibu Sri Hayati M.Psi., Psikolog, Bapak Tarmizi Thalib S.Psi., M.A, dan Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A selaku penguji peneliti yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada dosen Fakultas Psikologi yakni Ibu Sri Hayati, M.Psi., Psikolog, Ibu Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog, Ibu Hasniar A. Radde, S.Psi.,

M.Si, Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A, Ibu Minarni, S.Psi., M.A, Ibu Sitti Syawaliyah Gismin, S.Psi., Psikolog, Ibu Patmawaty Taibe, S.Pso., M.A., MSc, Ibu Nur Aulia, S.Psi., M.Si, Kak Nurhikma Natsir, S.Psi., M.Si, Bapak Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog, Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd., Bapak H. A Budhy Rakhmat, M.Psi., Psikolog, Bapak Syahrul Alim, S.Psi., M.A, Bapak Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A, dan Kak Andi Muhammad Aditya, M.Psi., Psikolog, yang telah memberikan ilmu yang diberikan selama proses perkuliahan dan selalu memberikan motivasi dan semangat.

10. Kepada para staf TU Fakultas Psikologi Ibu Jernih, Ibu Irawati, dan Bapak Ahmad yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyelesaikan setiap pengurusan administrasi selama perkuliahan.
11. Kepada kak Reskyani S.Psi atas waktu yang telah diluangkan untuk berdiskusi bersama mengenai skala pengukuran yang akan peneliti gunakan
12. Kepada kawan-kawan Psikologi C 017 bagi peneliti yang selalu berjuang bersama dalam menyelesaikan setiap rintangan dengan kenangan yang berbeda-beda untuk setiap momen yang dilalui selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir serta selalu memberikan dukungan dan bantuan satu sama lain.
13. Kepada seluruh teman-teman angkatan 017 Psikologi (Harmologyven) atas kebersamaan dan kerjasamanya selama berkuliah di Bosowa hingga selesai.

14. Kepada senior angkatan 016 yang telah berbagi ilmu selama proses perkuliahan hingga saat ini dan berjuang bersama dengan saling menyemangati untuk menyelesaikan tugas akhir.

15. Kepada kawan-kawan peneliti, adik-adik dan kakak-kakak sekalian selain di Fakultas Psikologi Bosowa Makassar atas dukungan dan pertolongan yang diberikan untuk peneliti selama menyelesaikan tugas akhir.

16. Kepada seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Peneliti sangat berterima kasih kepada mereka yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dukungan, arahan atau masukan, serta pertolongan. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 25 Agustus 2021

Peneliti

Sitti Raodah

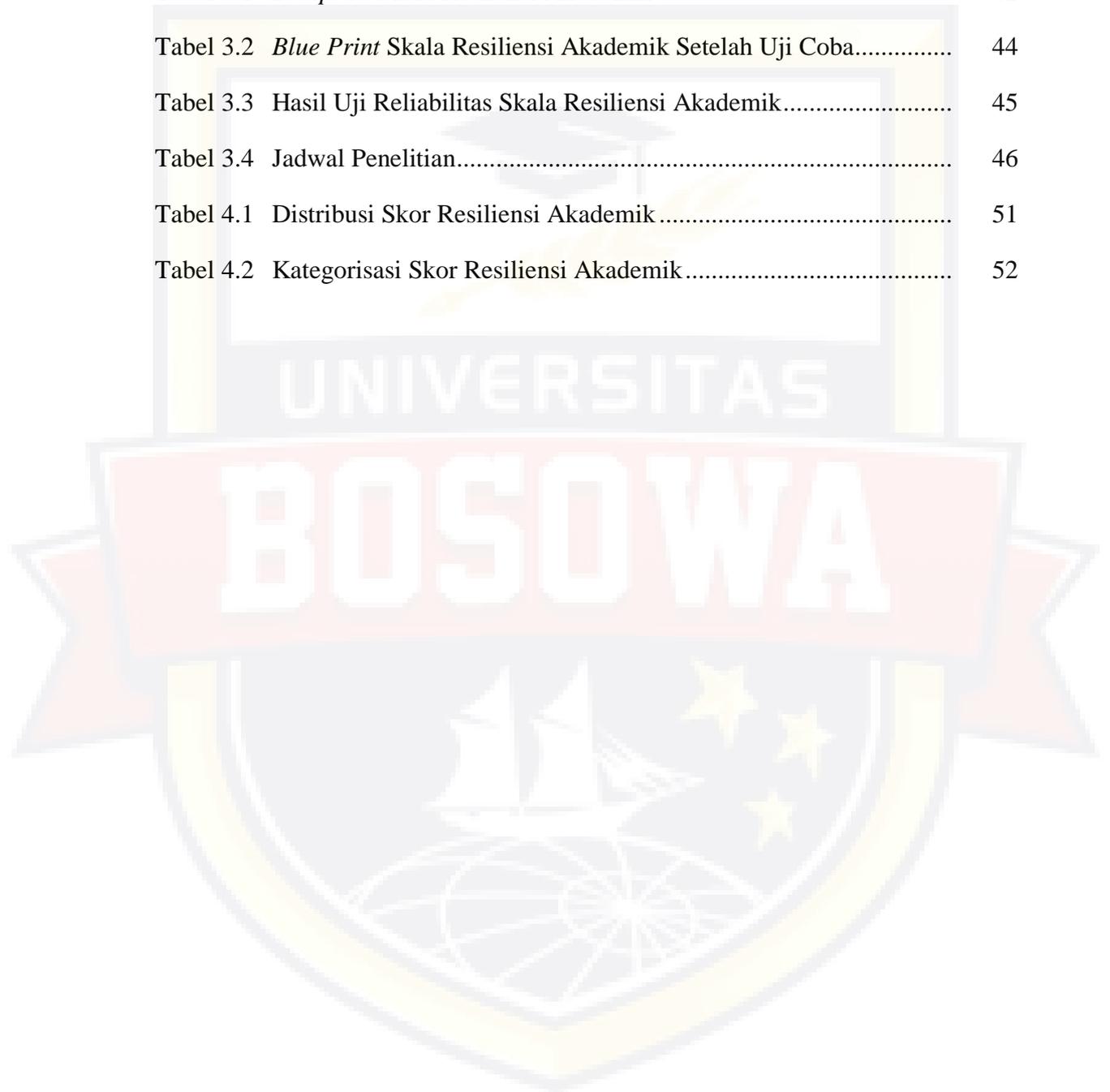
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumus Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Resiliensi Akademik	12
2.1.1 Definisi Resiliensi Akademik	12
2.1.2 Aspek-Aspek Resiliensi Akademik	14
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik	18
2.1.4 Dampak Resiliensi Akademik	23
2.1.5 Pengukuran Resiliensi Akademik	28
2.2 Mahasiswa	31
2.3 Masa Pandemi	33
2.4 Bagan Kerangka Berpikir	38

BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Variabel Penelitian	39
3.3 Definisi Variabel	39
3.3.1 Definisi Konseptual.....	39
3.3.2 Definisi Operasional.....	40
3.4 Populasi	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6 Pengujian Instrumen.....	42
3.6.1 Uji Validitas	43
3.6.2 Uji Reliabilitas	44
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
3.7.1 Analisis Deskriptif	45
3.8 Jadwal Penelitian.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Analisis	47
4.1.1 Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi	47
4.1.2 Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor	51
4.1.3 Deskriptif Subjek Berdasarkan Aspek	53
4.1.4 Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi	55
4.2 Pembahasan.....	61
4.3 Limitasi Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala Resiliensi Akademik	42
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Resiliensi Akademik Setelah Uji Coba.....	44
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi Akademik.....	45
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Distribusi Skor Resiliensi Akademik	51
Tabel 4.2 Kategorisasi Skor Resiliensi Akademik.....	52

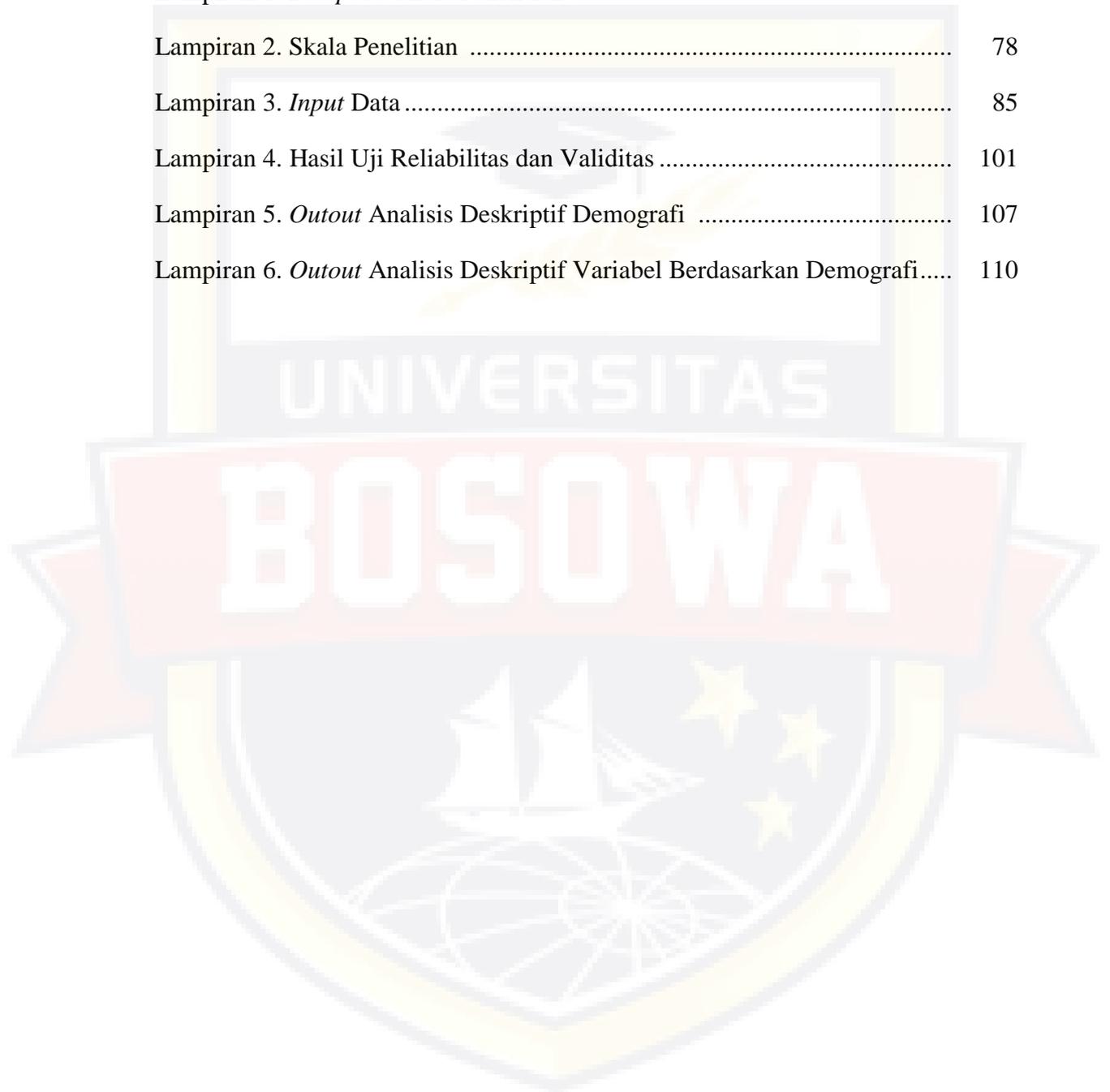


DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Gambar 4.2	Diagram Subjek Berdasarkan Usia	48
Gambar 4.3	Diagram Subjek Berdasarkan Semester	48
Gambar 4.4	Diagram Subjek Berdasarkan Angkatan	49
Gambar 4.5	Diagram Subjek Berdasarkan Daerah	50
Gambar 4.6	Diagram Subjek Berdasarkan Tinggal Bersama	50
Gambar 4.7	Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Resiliensi Akademik	52
Gambar 4.8	Diagram Kategorisasi Berdasarkan Aspek Pertama	53
Gambar 4.9	Diagram Kategorisasi Berdasarkan Aspek Kedua	53
Gambar 4.10	Diagram Kategorisasi Berdasarkan Aspek Ketiga	54
Gambar 4.11	Diagram Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Gambar 4.12	Diagram Resiliensi Akademik Berdasarkan Usia	56
Gambar 4.13	Diagram Resiliensi Akademik Berdasarkan Semester	57
Gambar 4.14	Diagram Resiliensi Akademik Berdasarkan Angkatan	58
Gambar 4.15	Diagram Resiliensi Akademik Berdasarkan Daerah	59
Gambar 4.16	Diagram Resiliensi Akademik Berdasarkan Tinggal Bersama	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Blueprint</i> Skala Penelitian	76
Lampiran 2. Skala Penelitian	78
Lampiran 3. <i>Input Data</i>	85
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas	101
Lampiran 5. <i>Outout</i> Analisis Deskriptif Demografi	107
Lampiran 6. <i>Outout</i> Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi.....	110



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) adalah individu yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu atau dalam proses belajar dan terdaftar sebagai individu yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi seperti akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Hartaji, 2015). Mahasiswa dalam Undang-undang No.12 Tahun 2012 dinyatakan bahwa individu yang beranjak dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi di perguruan tinggi. Jadi mahasiswa yaitu individu yang terdaftar di perguruan tinggi yang sedang menuntut ilmu.

Mahasiswa sebagai tingkatan tertinggi dalam dunia pendidikan diperlukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan semaksimal mungkin dengan cara melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran secara ilmiah, dan pengalaman dari cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari di perguruan tinggi (UU No.12 Tahun 2012). Menempuh perguruan tinggi suatu hal positif terhadap individu yang memasuki tahap dewasa awal untuk mengembangkan diri memasuki lingkungan sosial yang pada umumnya dianggap hal yang sulit di masa perkembangan dewasa awal. Masa-masa tersebut tidak mungkin berlangsung tanpa adanya tantangan baik sosial ataupun akademik, mengalami stres, dan perubahan lainnya (Rizki, 2012).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Asosiasi kesehatan Universitas Amerika terhadap 90.000 mahasiswa di 177 kampus menyimpulkan bahwa mereka merasa tidak memiliki harapan, merasa kewalahan dengan hal yang dilakukan, kelelahan mental, sedih, dan bahkan merasa depresi. Hal ini mengindikasikan mahasiswa masa kini mengalami stress yang lebih besar dibandingkan masa sebelumnya selama kurun waktu satu tahun (Santrock, 2012). Oleh karena itu, apabila mahasiswa tidak memperhatikan dan menangani dengan baik berbagai permasalahan yang dihadapinya akan berdampak untuk dirinya sendiri, mengingat mahasiswa adalah mereka yang dipersiapkan untuk bersaing di dunia kerja (Lubis, 2017).

Mahasiswa menghadapi berbagai macam tuntutan dan masalah seperti tuntutan tugas baik dari perkembangan maupun tugas akademik (Adriani & Listiyandini, 2017). Ditinjau dari tahap perkembangan usia mahasiswa termasuk dalam usia 18 tahun sampai 25 tahun, di tahap ini digolongkan pada masa peralihan memasuki masa dewasa awal. Pada masa ini ditandai dengan individu menciptakan hubungan dengan orang lain dan bertanggung jawab dengan hidupnya, cara berpikir yang realistis dan pragmatis, dan suasana hati yang tidak berubah-ubah dengan menunjukkan pola relasi yang lebih positif (Santrock, 2012).

Berbagai kondisi dan situasi yang memiliki tantangan tersendiri bagi mahasiswa diharapkan untuk dapat berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara mereka masing-masing. Mahasiswa mengerjakan berbagai tugas akademik yang diberikan

oleh dosen misalnya makalah, karya ilmiah, laporan praktikum, serta kewajiban menyelesaikan skripsi. Berbagai tugas yang harus dikerjakan membuat mahasiswa mengalami berbagai tantangan dalam mengerjakannya sehingga kemungkinan memunculkan perbedaan cara yang digunakan untuk mengatasi tantangan pada proses perkuliahan (Rizki, 2013).

Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan pada mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar bahwa mahasiswa pada tingkatan masing-masing semester memiliki tantangan tersendiri terkait semester yang dilaluinya. Mengenai tugas yang diberikan oleh dosen ataupun asisten dosen menganggap hal itu sebagai kesulitan yang membuatnya merasa tertekan dan biasa saja, tidak mampu menyelesaikan tugas mata kuliah sehingga menyerah dan tidak melanjutkannya, dan mengalami perasaan putus asa menjalani semester saat ini serta takut dan kurang percaya diri meminta bantuan orang lain. Dalam hal ini mahasiswa memiliki kerbervariasian resiliensi akademik dari hasil wawancara terhadap 19 mahasiswa sebagai data awal.

Kesulitan yang dialami mahasiswa khususnya di tahun ajaran 2020/2021 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Bersumber dari hasil wawancara terhadap tujuh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa terdapat perbedaan yang dirasakan pada perkuliahan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Pada proses perkuliahan yang dilakukan sebelum pandemi dirasakan pembelajaran lebih efektif dan efisien dibanding selama pandemi sehingga mereka mengalami kesulitan dalam proses bimbingan, menerima dan memahami materi perkuliahan, serta menurunnya motivasi untuk belajar.

Di masa sekarang Indonesia termasuk negara yang mengalami masa pandemi virus Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia. Pandemi ini mengakibatkan hal yang tak dipungkiri sehingga mengubah tatanan kehidupan, baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, penggunaan internet dan teknologi, keagamaan, hingga pendidikan (Hacktiv8, 2020). Pada bidang pendidikan sangat dirasakan ketidakefektifan selama masa pandemi Covid-19. Bulan Maret 2020 sampai saat ini tahun 2021 proses pembelajaran dilaksanakan melalui *daring* (dalam jaringan) atau *online*. Berbagai kendala yang dialami dosen dan mahasiswa pada pelaksanaan proses pembelajaran *daring*.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran *daring* adalah terjadinya gangguan jaringan, pemakaian kuota, lingkungan rumah yang tidak memadai, pemberian materi yang mengakibatkan kurang pemahaman dan merasa tugas yang diberikan lebih banyak serta proses bimbingan yang kurang efektif melalui *online*. Bagi dosen yang menjadi kendalanya adalah setiap dosen ataupun mahasiswa memiliki jaringan yang berbeda-beda dan jauh dari kata bermakna sehingga proses belajar dapat terganggu. Ketidaknyamanan ketika mengajar secara *online* untuk memberikan informasi sehingga adanya mahasiswa yang tidak paham dibanding dengan proses *offline*, serta cara penilaian yang diberikan kepada mahasiswa.

Sebagai *civitas* akademik perlu untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran dengan keadaan apapun, termasuk pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini yang mengharuskan antar individu untuk mengurangi interaksi secara langsung sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 (Santoso & Wijaya, 2020). Pendidik perlu memastikan bahwa kegiatan pembelajaran tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah dengan media pembelajaran *daring* sebagai inofasi (Solviana, 2020). Baik pelajar atau mahasiswa dan tenaga pengajar harus saling bersinergi dan bertanggung jawab bersama pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan agar tetap maksimal di masa pandemi sekarang (Gusti dkk, 2020).

Kebijakan baru dalam pendidikan di masa ini membuat era baru dalam sistem pembelajaran. Santoso dan Santoso (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran yang selama ini dilakukan di dalam satu ruangan kelas, berubah menjadi pembelajaran yang dilaksanakan di rumah masing-masing. Juga memberikan dampak terjadinya pembelajaran *daring* seperti adanya kendala untuk beradaptasi dengan belajar *daring*, kehilangan fokus dan merasakan kejenuhan akibat terlalu lama berada di rumah. Sehingga mahasiswa membutuhkan dan dituntut memiliki resiliensi agar mampu mengatasi situasi yang dialami tetap seimbang (Vinkers dkk, 2020).

Tekanan selama proses perkuliahan dialami oleh semua mahasiswa hanya saja yang membedakan bagaimana mereka mampu beradaptasi dengan tekanan tersebut. Mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan baik, akan menghasilkan performa yang positif dalam proses akademiknya. Sebaliknya

ketika mereka tidak mampu atau kurang mampu beradaptasi, akan tetap berada dalam kondisi yang tidak menyenangkan. Individu yang memungkinkan untuk tetap tumbuh walaupun mengalami masalah sehingga merasa terbebani dikenal dengan istilah resiliensi (Nugroho, 2017).

Reivich dan Shatte (2002) mengemukakan bahwa resiliensi sebagai kapasitas bagi individu untuk memberikan respon yang sehat saat menghadapi kesulitan hidup, resiliensi membantu seseorang dalam menghadapi tantangan yang dihadapinya. Resiliensi akademik adalah kekuatan, kualitas, dan karakteristik dalam diri individu yang mencerminkan kemampuan untuk bangkit kembali dan memberikan keberhasilan terhadap pendidikan meskipun terdapat kesulitan yang menekan (Cassidy, 2016). Mahasiswa seharusnya memiliki resiliensi akademik yang tinggi untuk menunjang proses perkuliahannya yang memiliki banyak tantangan tersendiri serta tingkat kesulitan bagi masing-masing mahasiswa untuk menyelesaikan proses perkuliahan (Hartuti, 2016).

Resiliensi akademik terdiri dari tiga aspek yakni ketekunan, mencari bantuan adaptif, dan pengaruh negatif dan respon emosional. Ketekunan yakni individu yang bersungguh-sungguh, bekerja keras, dan tidak mudah menyerah serta fokus pada tujuan dengan melakukan usaha agar mampu melewati keadaan yang menyulitkan. Mencari bantuan adaptif yakni individu dapat mencari dan meminta bantuan, dukungan, bahkan dorongan kepada orang lain sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dari keadaan yang menyulitkan. Pengaruh negatif dan respon emosional yakni gambaran dari emosi negatif

yang dirasakan kemudian dapat mengatasi, mengontrol, atau menahan diri agar tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif (Cassidy, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas, resiliensi akademik harus dimiliki agar dapat menghadapi berbagai tantangan, situasi, bahkan keadaan yang memungkinkan individu merasa putus asa. Individu yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi menjadikannya tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan, tidak mudah putus asa, mampu bangkit kembali menghadapi kondisi yang sulit, selalu merasa optimis, dapat berpikir secara positif dan mampu keluar dari permasalahan yang dihadapinya (Hendriani, 2017; Listiyandidi & Roellyana, 2018; Rahayu, 2021). Namun yang terjadi pada mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa diindikasikan masih terdapat mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik rendah sehingga berdampak pada proses perkuliahannya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa 13 dari 19 mahasiswa menyatakan kesulitan untuk beradaptasi dalam proses pembelajaran *daring* dikarenakan jaringan yang tidak memadai sehingga membuat mereka kurang memahami materi pembelajaran dan kurang percaya diri untuk menanyakan hal tersebut, kehilangan fokus dan kesal saat proses pembelajaran dengan teralihkannya dengan hal lain, serta muncul keinginan untuk menyerah dengan tugas-tugas dari mata kuliah yang diberikan. Sedangkan yang lainnya mampu beradaptasi dan mengatasi situasi kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran. Perilaku tersebut menunjukkan adanya kebervariasian mahasiswa dalam aspek ketekunan yakni individu yang bersungguh-sungguh,

memiliki keyakinan, tidak mudah menyerah, fokus pada proses dan tujuan walaupun menghadapi kesulitan (Cassidy, 2016).

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa semua 19 mahasiswa mengatakan bahwa mereka mengetahui apa yang menjadi kekuatan (kreatif, mampu bekerja sama, optimis, dan melakukan refleksi diri) dan kelemahan (kurang bisa pada bidang numerik, mudah lelah, menunda pengerjaan tugas serta mengatur waktu) selama perkuliahan *daring* dilaksanakan. Dengan mengetahui hal tersebut membantu mereka mengatasi kesulitan atau keadaan menekan yang dihadapi sehingga meminta bantuan kepada orang lain sehingga bisa mengatasi. Perilaku tersebut nampaknya menunjukkan aspek mencari bantuan adaptif yaitu individu menggambarkan kekuatan dan kelemahan dirinya, sehingga bisa mencari bantuan dan dorongan dari individu lain agar mampu menyesuaikan diri dengan keadaan (Cassidy, 2016).

Hasil wawancara lainnya juga menunjukkan bahwa lima dari 19 mahasiswa selama perkuliahan di masa pandemi sedang dalam proses menyelesaikan tugas dari setiap mata kuliah yang telah diprogramkan. Selama masa itu mereka merasakan khawatir atau cemas akan tugas-tugas yang akan dikumpulkan karena takut jaringan yang tidak stabil sehingga tugas tidak terkirim atau terlambat, mengalami stres dan putus asa dalam proses pengerjaan laporan praktikum sehingga tidak melanjutkan menyelesaikan tugas mata kuliah tersebut, dan merasa khawatir serta kecewa pada proses dan hasil ujian yang dilakukan. Perilaku tersebut menandakan aspek pengaruh negatif dan respon emosional yakni gambaran kecemasan atau emosi negatif yang dirasakan individu terhadap kesulitan yang dihadapi (Cassidy, 2016).

Resiliensi rendah mengakibatkan individu mengalami harga diri yang rendah (Destriana, 2017), merasa kesepian (Nugraha, 2020; Hardiani, 2020; Sari & Listiyandini, 2015), distress yang mengakibatkan depresi (Azzah, 2017; Sungko, 2020), kesejahteraan psikologis yang menurun (Oktaviani, 2016; Rachmawati dkk, 2019), meningkatkan gejala depresi seperti kecemasan akademik (Mujahidah & Listiyandini, 2018; Kusumawardhani, 2014), serta menurunkan dukungan sosial (Sari & Indrawati, 2016; Mufidah, 2017). Hal ini sesuai keadaan yang dialami mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa pada poin harga diri yang dindikasikan kurang percaya diri dengan dirinya sendiri ketika mengalami kesulitan dalam proses akademik yang dijalani. Juga mengakibatkan distres yang dialami mahasiswa seperti kecemasan atau khawatir dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan.

Pemaparan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azzahra (2017) menyatakan semakin tinggi tingkat resiliensi maka semakin rendah tingkat distres psikologis yang dimiliki individu dan semakin rendah resiliensi maka semakin tinggi tingkat distres psikologisnya. Selain itu dari hasil wawancara terhadap 19 mahasiswa terdapat kebervariasian keadaan yang dialami selama menjalani semester tersebut. Lima dari 19 mahasiswa menganggap semester ini sebagai tantangan yang perlu dijalani tanpa ada rasa kesulitan yang membuat mereka tertekan, delapan dari 19 mahasiswa pernah merasakan kesulitan dan tertekan hingga ingin menyerah tetapi tetap berusaha menyelesaikan, dan enam dari 19 mahasiswa yang menyatakan bahwa karena keadaan yang dirasakan mereka tidak melanjutkan hingga tuntas tugas mata

kuliah atau melepaskan mata kuliah yang telah diprogramkan pada semester yang dijalani. Sehingga mereka yang tidak menuntaskan tugas mata kuliah harus memprogramkan ulang disemester berikutnya, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh fakultas.

Maka dari itu, pentingnya mahasiswa memiliki resiliensi akademik yang tinggi sehingga dapat melewati atau dapat mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapinya (Reivich & Shatte, 2002). Oleh karena itu banyaknya tantangan yang dialami perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi serta kemampuan untuk menghadapi tekanan-tekanan agar menghasilkan performa yang positif, kemungkinan tertinggi untuk sukses, dan pencapaian lainnya dalam proses akademik (Fallon, 2010). Karena adanya kebervariasian tingkat resiliensi yang dimiliki mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa, peneliti tertarik untuk melihat gambaran resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa Psikologi pada tingkatan masing-masing semester.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran resiliensi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar di Masa Pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran resiliensi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar di Masa Pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1 Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis pada penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangsi yang bermanfaat pada ilmu psikologi terkait resiliensi akademik khususnya dalam bidang psikologi pendidikan.

1.2 Manfaat Praktis

1.2.1 Bagi mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan mengenai pentingnya memiliki resiliensi dalam bidang akademik

1.2.2 Bagi dosen diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam proses perkuliahan dan memberikan masukan pada mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

1.2.3 Bagi fakultas, diharapkan dapat membantu dalam kebijakan memberikan bantuan kepada mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Resiliensi Akademik

2.1.1 Definisi Resiliensi Akademik

Reivich dan Shatte (2002) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan terhadap pengendalian keinginan, dorongan, dan tekanan yang muncul dalam diri individu yang didasarkan terhadap pengalaman pada respon yang diberikan saat permasalahan muncul. Resiliensi dibutuhkan sebagai kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi ketika segala sesuatunya serba salah. Gilligan (dalam Cassidy, 2015) mengemukakan resiliensi sebagai suatu kualitas yang membantu individu untuk menahan banyak efek negatif dari kesulitan yang dialami.

Resiliensi dibutuhkan sebagai suatu hal yang pasti oleh setiap individu sebagai ketangguhan, karena dalam kehidupan memiliki kesengsaraan yang tidak terhindarkan. Individu yang meningkatkan resiliensi dapat mengatasi sebagian besar dari apa yang menjadi kesulitan hidup. Resiliensi merupakan salah satu kunci sukses dalam hidup, baik di tempat kerja ataupun kepuasan hidup. Resiliensi dapat menjadi bahan dasar yang dimiliki sebagai kebahagiaan dan kesuksesan (Reivich & Shatte, 2002).

Resiliensi akademik adalah kekuatan, kualitas, dan karakteristik dalam diri individu yang mencerminkan kemampuan untuk bangkit

kembali dan memberikan keberhasilan terhadap pendidikan meskipun terdapat kesulitan yang menekan (Cassidy, 2016). Resiliensi akademik merupakan kemampuan individu yang berada dalam lingkungan pendidikan yang secara efektif menghadapi kemunduran dan tekanan (Martin & Marsh, 2003). Resiliensi akademik yakni kemampuan mahasiswa agar bisa bertahan dalam kondisi yang sulit, bangkit kembali dari keterpurukan, dapat mengatasi kesulitan, dan beradaptasi secara positif atas tekanan dan tuntutan akademik (Sari & Indrawati, 2016).

Individu yang ditandai dengan optimisme menghadapi kesulitan, bisa merefleksikan diri untuk mencapai tujuan jangka panjang, dan memiliki kegigihan agar berhasil mendapatkan tujuan yang telah ditentukan yaitu resiliensi akademik (Kumalasari & Akmal, 2020). Resiliensi ini mengacu pada kemampuan peserta akademik untuk menangani secara efektif kemunduran, tantangan, dan tekanan di lingkungan pendidikan dari waktu ke waktu (Fallon, 2010). Resiliensi akademik yang dimiliki individu akan lebih tangguh dan memandang kegagalan bukan titik akhir, meningkatkan pola pikir untuk mengatasi masalah, penuh perhatian dan semangat (Amelasih dkk, 2018).

Resiliensi akademik adalah ketangguhan individu ketika mengalami berbagai tugas akademik tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan tersebut (Sholichah dkk, 2018). Fenomena dengan berbagai kemampuan individu untuk mencapai hasil

yang baik walaupun berhadapan dengan kesulitan dan berperan serta pada perkembangan akademik disebut resiliensi akademik (Utami, 2020). Individu yang mampu mengatasi dan menghadapi tekanan setiap kegiatan akademik yang dijalani dan memberikan respon yang positif baik secara emosional ataupun tingkah laku yang muncul memiliki resiliensi akademik yang baik (Harahap dkk, 2020).

Resiliensi akademik suatu proses dinamis yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan untuk bangkit saat mengalami situasi sulit yang menekan dan pengalaman emosional negatif yang dapat menghambat aktivitas akademik (Yulianti, 2021). Kesulitan yang dialami bisa melemahkan dan menguatkan individu tergantung bagaimana memanfaatkan kondisi sulit tersebut (Utami, 2020). Keterampilan dan kemampuan dari waktu ke waktu sebagai usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengatasi kesulitan dan menghadapi tantangan di lingkungan akademik (Wahyudi & Partini, 2019).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa resiliensi akademik yaitu kemampuan individu untuk tetap bertahan di bidang akademik dengan berusaha bangkit kembali dari keadaan yang sulit dan tertekan untuk menjadi lebih baik walaupun mengalami banyak tantangan dan rintangan.

2.1.2 Aspek Resiliensi Akademik

Cassidy (2016) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek dari resiliensi akademik, yakni *perseverance* (ketekunan), *reflecting and*

adaptive help-seeking (mencari bantuan adaptif), dan *negative affect and emotional response* (pengaruh negatif dan respon emosional):

a. Ketekunan

Ketekunan merupakan individu yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, bekerja keras, tidak mudah untuk menyerah, fokus pada proses dan tujuan, dan memiliki kegigihan dalam menghadapi kesulitan. Individu akan melaksanakan dengan usaha yang lebih banyak agar mampu melewatinya tanpa harus menyerah. Mereka akan melakukan yang terbaik untuk tetap menjaga ketahanan diri agar berhenti memikirkan pikiran negative dari situasi yang menekan.

Kemauan dan keteguhan yang dimiliki individu dalam mencapai tujuan dan keputusan yang dibuat untuk bertahan. Individu memiliki semangat dan keinginan agar bisa melewati keterpurukan yang dirasakannya. Selain itu individu saat mengalami kejadian yang menekannya mempunyai ketabahan atau keyakinan mampu melewati kejadian tersebut. Ketekunan dan kemauan akan membantu individu tersebut dalam menghadapi pengalaman terpuruknya (Taormina, 2015).

b. Mencari bantuan adaptif

Individu dapat mencari bantuan adalah individu yang dapat merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dan mencari bantuan, dukungan, dan dorongan dari individu lainnya sebagai

usaha perilaku untuk menyesuaikan diri dengan keadaan. Individu dalam situasi menekan akan mencoba untuk memikirkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki agar bisa mengatasi situasi tersebut. Saat kesulitan dirasakan individu hendak memilih orang lain membantunya sehingga bisa menghadapi keadaannya.

Individu mampu menjadi fleksibel, banyak ide, dan mengatur diri sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi. Ketika individu bertahan dan tidak menyerah dalam menghadapi keterpurukan yang akan meningkatkan kesempatan untuk menyelesaikan masalah. Individu mencoba berbagai cara untuk mengatasi keadaan yang terpuruk dialami. Situasi yang menyulitkan yang dialami individu bisa mengelola dirinya sendiri untuk menyikapi hal tersebut (Taormina, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar mengemukakan bahwa masa sekarang dalam proses pembelajaran *online* sebagai dosen yang memfasilitasi melakukan inovatif seperti pembelajaran melalui aplikasi *podcast* untuk membagikan materi-materi perkuliahan. Selain itu mengingatkan selalu kepada mahasiswa untuk mencari tahu secara mandiri materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari agar lebih memahami. Serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih aktif bertanya tentang materi khususnya yang tidak dipahami tanpa rasa ragu dan malu.

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh salah satu dosen di Universitas Bumi Hijrah bahwa mahasiswa termasuk dalam tahap perkembangan dewasa sehingga diharapkan dapat mandiri, baik mengenai pembelajaran maupun hal lainnya. Status mahasiswa yang dimiliki seharusnya membuat para mahasiswa sadar dengan tanggung jawab yang dipikul. Artinya apapun kondisinya tidak boleh mengeluh begitupun dalam belajar, karena seperti itu mahasiswa. Jika ingin gampang tidak usah kuliah, manfaatkan fasilitas yang ada dan sering bersosialisasi dengan teman serta menyerap informasi sebanyak-banyaknya.

c. Pengaruh negatif dan respon emosional

Pengaruh negatif dan respon emosional merupakan gambaran kecemasan, emosi yang bersifat negatif, atau dengan kata lain individu dapat menerima segala hal yang bersifat negatif yang dimilikinya selama hidup. Pada saat situasinya menyulitkan bagi individu yang akhirnya membuat mereka khawatir, cemas, dan kecewa serta depresi mampu mengatasi dengan baik. Sehingga mereka dapat memahami pengaruh dari emosi yang dirasakannya.

Individu secara kognitif mempunyai kemampuan untuk bangkit kembali pada kondisi normal dengan pemaknaan negatif ataupun positif terhadap kesulitan yang dihadapi. Pemikiran individu dari emosi negatif yang dialami dalam diri tidak menganggap sebagai beban. Individu mampu mengontrol dan menahan diri agar tidak

dipengaruhi oleh pikiran-pikiran negatif yang dapat membuat semakin merasakan tekanan dari situasi yang dialami (Taormina, 2015).

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik

Everall, Altrows, dan Paulson (2006) mengemukakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik. Faktor-faktor tersebut diantaranya individu, keluarga, dan eksternal:

a. Individu

Faktor individu merupakan faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor dari dalam diri individu sebagai berikut:

1) Intelegensi

Intelegensi merupakan karakteristik dalam diri individu sebagai kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan, memperoleh keuntungan dari pengalaman, berpikir secara abstrak, bertindak sesuai tujuan, dan beradaptasi pada perubahan yang terjadi di lingkungan (Wade dkk, 2016). Intelegensi tidak hanya dimaksudkan sebagai ukuran IQ, tetapi lebih kepengaplikasian dari intelegensi tersebut untuk memahami diri sendiri ataupun orang lain dalam berbagai situasi (Everall dkk, 2006).

2) *Problem focus coping*

Individu yang memiliki kemampuan *coping* dianggap mampu mempengaruhi resiliensi. Proses *coping* dengan fokus

pada permasalahan yang dihadapi mampu membantu individu untuk mengalihkan perhatian dari tekanan yang dialami, sehingga individu mampu menyesuaikan diri menghadapi permasalahan tersebut. Strategi pemecahan masalah dapat digunakan individu untuk menghadapi dan menghasilkan solusi dari masalah tersebut sehingga bisa memberikan pertolongan untuk diri sendiri dan orang lain (Galatzer-Levy dkk, 2012).

3) *Internal locus control*

Kemampuan yang berasal dari dalam diri individu sendiri merupakan salah satu *locus control* yang bisa mempengaruhi resiliensi akademik. Individu yakin bahwa dirinya sendiri yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu, individu dapat mengontrol atas hal-hal apa saja dan mana saja yang dapat mempengaruhi hidupnya. Individu percaya bahwa diri sendiri adalah faktor utama yang mempengaruhi hasil yang didapatkan (Oktaviany, 2018).

4) Konsep diri

Kemampuan mengenal diri dengan baik, selalu berpikir positif, merancang tujuan yang realistis serta berguna sebagai konsep diri yang positif. Jika individu telah mengenal diri sendiri dan selalu berpikiran positif dapat meningkatkan resiliensi. Konsep diri adalah keseluruhan aspek dalam keberadaan dan pengalaman individu yang disadari oleh diri sendiri sebagai gambaran tentang diri (Feist & Feist, 2014).

5) *Self-Esteem*

Harga diri yang dimiliki oleh individu akan membantu ketika mengalami berbagai tantangan dalam hidup. Individu yang memiliki harga diri akan membantu agar tetap tegar dan meningkatkan rasa percaya diri untuk melalui kesulitan sehingga meningkatkan resiliensi akademik pada diri individu tersebut. Harga diri sebagai gambaran individu terhadap dirinya merupakan cara berpikir dalam memaknai diri. Harga diri ini sangat berperan terhadap perkembangan potensi resiliensi (Aza dkk, 2019).

b. Keluarga

Keluarga sebagai salah satu akar dalam meningkatkan resiliensi, karena dapat mengarahkan dan memberi informasi menghadapi perubahan. Hubungan individu akademik dengan orang tua meliputi kepedulian, perhatian, pola asuh, dan sosial ekonomi yang memadai. Keluarga memiliki peranan penting dalam membangun kesejahteraan, pengasuhan, dan pendidikan kepada anggota keluarga (Fahrudin, 2012).

c. Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Keikutsertaan individu dalam kegiatan di lingkungan rumah, komunitas, dan sekolah dapat meningkatkan resiliensi yang dimiliki. Ketika mengalami kesulitan dan tantangan di lingkungan

masyarakat, individu yang resiliensi berusaha mencari, meminta, atau menerima dukungan dari orang sekitar seperti tetangga, guru, pelatih, dan sebagainya (Wibowo, 2018).

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi di atas yang telah dipaparkan terdapat beberapa faktor-faktor lain berdasarkan hasil penelitian, yakni:

1. Efikasi diri

Bandura (dalam Feist & Feist, 2014) mengemukakan bahwa efikasi diri sebagai keyakinan individu dalam bertindak akan menghasilkan sesuatu sesuai harapan, maka akan membantu untuk bertahan dalam menghadapi suatu rintangan dan kegagalan yang ditemui. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2021) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Akademik Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Sedang Mengerjakan Skripsi Pada Masa Pandemi Cobvid-19” hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedua variabel. Efikasi diri akademik memberikan kontribusi sebesar 22.6% terhadap resiliensi akademik.

2. Optimisme

Gomez-Molinero dan kawan-kawan (2018) mengutarakan bahwa perasaan dan harapan yang bersifat positif untuk masa depan individu mampu membantu dalam menyikapi

permasalahan dan kesulitan secara positif. Memiliki optimisme membuat individu cenderung tidak mudah menyerah. Penelitian yang dilakukan oleh Listiyandini dan Roellyana (2018) dengan judul “Peran Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi” hasil penelitiannya menyatakan bahwa optimisme memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi dengan nilai kontribusi sebesar 12.3% sisanya dipengaruhi faktor lain.

3. Kesadaran diri

Maria (2017) menyatakan bahwa kesadaran diri merupakan pikiran dan perasaan individu itu sendiri yang terdiri atas observasi pikiran dan perasaan. Individu yang memiliki kesadaran dalam kategori tinggi dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hartuti dan Mangunsong (2009) dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Protektif Internal dan Eksternal Pada Resiliensi Akademis Siswa Penerima Bantuan Khusus Murid Miskin di SMA Negeri Depok” hasil penelitiannya menyatakan bahwa dari faktor-faktor protektif internal hanya efikasi diri dan kesadaran diri yang paling berpengaruh terhadap resiliensi akademik. Untuk faktor-faktor protektif eksternal hanya pengharapan yang tinggi, ketiga variabel ini memberikan

kontribusi sebesar 49% dan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain.

2.1.4 Dampak Resiliensi Akademik

Ketika individu mengalami situasi atau keadaan yang menyulitkan khususnya di bidang pendidikan namun tidak memiliki kemampuan resiliensi, maka akan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa dampaknya antara lain:

a. Harga diri

Destriana (2017) menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Diketahui nilai signifikansi sebesar 0.000 di mana nilai tersebut kurang dari 0.05 ($p < 0.05$) artinya bahwa tingkat resiliensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat harga diri siswa. Besarnya sumbangan efektif resiliensi terhadap harga diri diperoleh koefisien determinasi 0.711 yang artinya resiliensi mempengaruhi tingkat harga diri siswa sebesar 71.1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemampuan merespon suatu masalah yang baik digambarkan dengan menerima keadaan diri dengan lapang dada, mempunyai hal positif, dan tidak menutup diri. Penerimaan diri yang baik dapat dilihat dari cara individu menghargai dirinya sendiri sebagai seseorang yang memiliki kemampuan, berarti, berharga serta

kompetan dikenal dengan harga diri. Tanpa harga diri yang baik bagi individu dapat menghambat perkembangan kemampuan yang dimiliki untuk menghargai diri sendiri sehingga tidak mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap 19 mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa terdapat mahasiswa yang mengindikasikan harga diri terkait resiliensi akademik yang dialami. Seperti mereka kurang percaya diri dengan dirinya sendiri ketika mengalami kesulitan dalam proses akademik yang dijalani. Contohnya ketika mereka dalam proses pembelajaran ketika tidak memahami mereka kurang percaya diri mampu menyelesaikan semester ini, saat ingin bertanya dengan dosen dan juga ketika mereka gagal dalam ujian yang telah dilakukan malu dan sedikit menutup diri dengan orang sekitarnya khususnya teman.

b. Distres

Azzahra (2017) menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Diketahui nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05 ($p < 0.05$) artinya bahwa resiliensi berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap distres psikologis mahasiswa. Besarnya sumbangan efektif resiliensi terhadap distres psikologis diperoleh koefisien

determinasi 0.036 yang artinya resiliensi mempengaruhi distres psikologis sebesar 3.6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini juga ditemukan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sungko (2020). Adanya resiliensi pada diri individu dapat membantu untuk mencapai tujuan, berpikir dengan hati-hati, tenang, mampu beradaptasi dan mengendalikan diri, serta yakin akan Tuhan dan nasib yang dialami disaat mengalami kesulitan dan hal yang bersifat negatif. Distres psikologis adalah kondisi yang bersifat negatif yang dialami individu mencakup depresi dan kecemasan. Baik apabila memiliki dan meningkatkan resiliensi yang ada dalam diri individu, sehingga dapat mengurangi distres psikologis yang dialaminya.

Distres juga memiliki indikasi yang dialami oleh mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap 19 mahasiswa. Terdapat mahasiswa yang mengindikasikan bahwa distres yang dialami mahasiswa seperti kecemasan atau khawatir dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen khususnya pada tugas praktikum dan emosi negatif seperti marah tidak terkendali. Sehingga ketika mereka mengalami hal tersebut membuat pikiran-pikiran negatif terhadap kondisi yang alami.

c. Kesepian

Nugraha (2020) menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai

signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05 ($p < 0.05$) artinya bahwa kelekatan dan resiliensi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kesepian yang dialami mahasiswa. Besarnya sumbangan efektif kelekatan dan resiliensi terhadap kesepian diperoleh nilai kontribusi sebesar 28.2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesepian yang dirasakan individu dikarenakan kehidupan atau hubungan sosial memiliki sedikit teman, ketidakcocokan dengan lingkungan, dan persepsi negatif tentang diri sendiri (Sari & Listiyandini, 2015). Individu membutuhkan kemampuan daya tahan guna beradaptasi terhadap masalah yang dialami termasuk kesepian, kemampuan ini dikenal dengan istilah resiliensi sebagai tolak ukur terkait strategi koping bagi individu. Pada penelitian Hardiani (2020) juga memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara resiliensi dan kesepian yang dirasakan oleh mahasiswa.

d. Kesejahteraan psikologis

Oktaviani (2016) menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi linier. Diketahui nilai signifikansi sebesar 0.004 di mana nilai tersebut kurang dari 0.05 ($p < 0.05$) artinya bahwa resiliensi berpengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa. Besarnya sumbangan efektif resiliensi terhadap kesejahteraan psikologis diperoleh nilai determinasi 0.182

yang artinya resiliensi mempengaruhi distres psikologis sebesar 18.2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Individu yang menyadari bahwa hidup memiliki tujuan dan makna, mampu bangkit meskipun mengalami kesulitan bahkan berulang kali, optimis dan mencari peluang disetiap peristiwa yang dialami. Selain itu individu memahami kemampuan dan keterbatasan diri, serta menyadari kehidupan setiap individu lain berbeda dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis. Kemampuan tersebut bisa didapatkan oleh individu yang mampu mencari pembelajaran dari kesulitan yang dihadapi.

e. Gejala depresi

Mujahidah dan Listiyandini (2018) menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Diketahui nilai signifikansi sebesar -0.073 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05 ($p < 0.05$) artinya bahwa resiliensi berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap gejala depresi. Besarnya nilai sumbangan efektif resiliensi terhadap gejala depresi yang diperoleh adalah 0.018 yang artinya resiliensi mempengaruhi gejala depresi sebesar 1.8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Resiliensi memiliki peran terhadap depresi karena dapat menjadi faktor pelindung agar individu tidak mengalaminya, baik untuk emosi maupun kognitif. Emosi positif yang dimiliki mampu

membantu mengurangi emosi negatif sehingga individu tetap berfungsi optimal walaupun merasakan kesulitan menyelesaikan tugas perkembangan. Individu mampu memperlihatkan fleksibilitas dalam berpikir, saat menghadapi tuntutan perubahan dan permasalahan yang tidak tertuju pada masalah tetapi memikirkan alternatif untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami.

2.1.5 Pengukuran Resiliensi Akademik

a. *Academic Resiliensi Scale 30 (ARS-30)*

Cassidy (2016) telah mengembangkan skala resiliensi akademik yang dilakukan oleh Martin dan Marsh yang dikenal dengan skala *academic resilience scale 30 (ARS-30)*. Skala ARS-30 terdiri dari 30 item pernyataan. Skala yang dikembangkan oleh Cassidy telah digunakan oleh beberapa peneliti, diantaranya Wardhana dan Kurniawan (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh *Sesense of Humor* Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir Masa Studi Sarjana di Universitas Airlangga”, Luthfiyanni dan Kumalasari (2020) dengan judul penelitian “Orientasi Konformitas atau Orientasi Dialog: Membangun Resiliensi Akademik Melalui Pola Komunikasi Keluarga”, dan Wibowo (2018) dengan judul penelitian “Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi”.

b. *Academic Risk and Resilience Scale (ARRS)*

Martin dan Marsh (2003) telah melakukan konstruksi skala resiliensi akademik yakni *Academic Risk and Resilience Scale*

(ARRS) terdiri dari enam item pertanyaan. Skala ARRS telah digunakan oleh beberapa peneliti lainnya, diantaranya Maria (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, Sholichah, Paulana, dan Fitriya (2018) dengan judul penelitian “*Self-Esteem* dan Resiliensi Akademik Mahasiswa”, dan Amekasasih, Aditama, dan Wijaya (2018) dengan judul penelitian Resiliensi Akademik dan *Subjective Well-Being* Pada Mahasiswa”.

c. *Academic Resilience Inventory* (ARI)

Samuel (2004) telah melakukan pembuatan skala mengenai resiliensi yang dikenal dengan nama skala *Academic Resilience Inventory* (ARI) terdiri dari 40 item pernyataan. Skala *Academic Resilience Inventory* telah digunakan oleh Satyaninrum (2014) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *School Engagement*, *Locus of Control*, dan *Social Support* Terhadap Resiliensi Akademik Remaja”, skala tersebut diadaptasi terlebih dahulu sebelum menggunakan untuk penelitiannya.

d. *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC)

Connor dan Davidson (2003) telah melakukan uji coba terhadap pengembangan skala resiliensi yang dilakukan dengan nama *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) terdiri dari 35 item pernyataan. Skala CD-RISC termasuk skala yang sering

digunakan oleh peneliti lainnya. Berikut beberapa peneliti yang telah menggunakan Mufidah (2017) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi dengan Mediasi Efikasi Diri”, Utami (2020) dengan judul penelitian “Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa”, dan Cahyani dan Akmal (2017) dengan judul penelitian “Peran Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi”.

e. *Resilience Quotient* (RQ)

Reivich dan Shatte (2002) memperkenalkan skala resiliensi dengan istilah *Resilience Quotient* (RQ) terdiri dari 56 item pernyataan. Skala *Resilience Quotient* juga termasuk skala yang sering dan banyak digunakan oleh peneliti. Berikut beberapa peneliti yang menggunakan, diantaranya Harahap dan kawan-kawan (2020) dengan judul penelitian “Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19”, Sari dan Indrawati (2016) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro”, dan Irianto, Rahman, dan Abdillah (2020) dengan judul penelitian “Konsep Diri Sebagai Prediktor Resiliensi Pada Mahasiswa”.

2.2 Mahasiswa

Mahasiswa merupakan individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu, dalam menjalani proses perkuliahan sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki individu itu sendiri (Ganda, 2004). Mahasiswa merupakan individu yang sedang dalam proses menuntut ilmu atau dalam proses belajar dan terdaftar sebagai individu yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi seperti akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Hartaji, 2015). Santoso (dalam Ganda, 2004) mengemukakan bahwa individu yang belajar di perguruan tinggi dan terdaftar dalam administrasi perguruan tinggi tersebut disebut sebagai mahasiswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 mengatur tentang pendidikan tinggi. Pasal 1 Ayat 15 menyatakan bahwa mahasiswa merupakan peserta didik yang berada di jenjang pendidikan tinggi. Pasal 13 Ayat 1 menjelaskan bahwa mahasiswa berperan sebagai sivitas akademik dengan posisi sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmunan, praktisi, dan atau profesional.

Siregar (dalam Mayangsari, 2013) mengemukakan bahwa perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menjadi posisi terakhir untuk individu yang memiliki peluang dan kemauan belajar yang setinggi-tingginya dengan melalui jalur pendidikan sekolah. Proses belajar di perguruan tinggi membutuhkan keaktifan dan kemandirian, agar mampu mengaplikasikan

pengetahuan apa yang telah didapatkan. Mahasiswa dituntut untuk mempunyai ciri intelektualitas serta situasi proses belajar yang penuh tantangan. Hal ini akan membuat mahasiswa merasakan kesulitan jika tidak siap dan tidak mampu untuk menghadapi tentang tersebut.

Mahasiswa termasuk dalam kategori tahap perkembangan pada usia 18 tahun sampai 25 tahun. Tahap ini digolongkan pada masa peralihan dari tahap remaja akhir yang memasuki tahap dewasa awal. Pada tahap ini ditandai dengan perilaku eksperimen dan eksplorasi. Individu dalam tahap mengeksplorasi jalur karier apa yang diinginkan dan menjadi individu seperti apa. Selain itu, individu yang menunjukkan dirinya yang bertanggung jawab pada diri sendiri adalah tanda penting untuk mencapai status dewasa (Santrock, 2012).

Pada tahap perkembangan kognitif pada tahap usia 18 tahun sampai 25 tahun ditandai dengan perpindahan kemampuan mengenai penalaran dan pertimbangan praktis. Pada tahapan ini individu mampu untuk berpikir lebih matang dan lebih baik dengan memikirkan dampak dari tindakan yang dilakukan serta kejadian yang telah dijalaninya. Individu memiliki kesadaran bahwa suatu masalah akan selalu memiliki beberapa penyebab dan juga memiliki beberapa solusi atas permasalahan tersebut. Individu mempunyai sifat yang praktis dan berguna dalam menentukan solusi dari permasalahan tersebut. Individu mulai menjadi lebih sistematis dan terampil, memiliki keyakinan bahwa solusi dari permasalahan bersifat realistis, dan faktor emosi dan subjektif bias mempengaruhi pemikiran (Santrock, 2012).

Pada tahap perkembangan sosioemosi bagi individu ditahap dewasa awal memiliki pengalaman emosional yang memuaskan dan relasi yang berhasil dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Individu menghadapi pilihan dan tantangan dalam menjalani hidup yang puas terhadap emosional, bisa diprediksi, dan emosi mampu dikelola oleh diri sendiri. Individu dapat menggambarkan stabilitas dan perubahan dalam diri yang lebih bertanggung jawab, suasana hati yang tidak mudah berubah, dan menunjukkan hubungan yang positif dengan orang lain. Selain itu ditahap ini individu mulai lebih mandiri dengan memulai melepaskan diri dari ketergantungan khususnya dengan orang tua (Santrock, 2012).

2.3 Masa Pandemi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi merupakan wabah yang terjadi dan terjangkit serempak di mana-mana yang meliputi daerah geografis yang luas. Pada tahun 2020 dunia dihebohkan dengan munculnya wabah dengan istilah COVID-19 (Corona Virus Disease 2019). Kota Wuhan di China adalah daerah pertama kali ditemukannya wabah ini. Virus ini menular dengan sangat cepat, sehingga hampir menyebar ke seluruh Negara di dunia dan termasuk di Indonesia. Covid-19 membuat pemerintah dari berbagai Negara membuat sebuah kebijakan untuk pencegahan virus ini (Sahrani dkk, 2020).

Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Covid-19 dikatakan sebagai wabah karena penyebaran dari virus ini di masyarakat jumlah yang terjangkit lebih

banyak daripada biasanya, dapat terjadi secara terus-menerus, dan tidak hanya terjadi pada satu wilayah tetapi menyebar ke wilayah lain (Ais, 2020). Gejala klinis secara umum yang ditemukan pada pasien Covid-19 adalah demam, batuk, kelelahan, produksi sputum, sakit kepala, *heamoptysis*, diare, dan *dyspnea*. Pencegahan penularan Covid-19 dapat dilakukan dengan menaati protokol kesehatan, pemberlakuan PSBB, dan *lock down* atau karantina wilayah (Ruslin dkk, 2020).

Indonesia termasuk negara yang mengalami masa pandemi virus Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia. Pandemi ini mengakibatkan hal yang tak dipungkiri sehingga mengubah tatanan kehidupan, baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan hingga penggunaan internet dan teknologi (Hacktiv8, 2020). Pemerintah Indonesia akhirnya membuat suatu kebijakan dalam menangani pandemi dengan membuat peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 tahun 2020 yang ditetapkan, diundangkan, dan berlaku pada tanggal 31 Maret 2020.

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 memutuskan dan menetapkan tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. Peraturan ini dibuat dengan menimbang bahwa penyebaran Covid-19 dengan jumlah kasus kematian telah meningkat dan meluas di wilayah dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, pendidikan, serta kesejahteraan masyarakat negara sehingga dilakukan upaya penanggulangan dengan

tindakan PSBB. Dalam peraturan pemerintah diatur mengenai pengertian PSBB, prosedur PSBB oleh pemerintah daerah, dan kriteria yang harus terpenuhi untuk PSBB (Hukum online.com, 2020).

Salah satu sektor yang mendapat pengaruh dari Covid-19 adalah pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat kebijakan bahwa disetiap sekolah dan perguruan tinggi tetap melaksanakan proses pembelajaran dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Proses belajar mengajar tidak lagi dilakukan dengan tatap muka langsung seperti biasanya, tetapi menjadi proses pembelajaran daring (dalam jaringan) sebagai salah satu cara untuk memutus rantai penyebaran virus melalui interaksi secara langsung bagi individu (Sahrani dkk, 2020).

Adanya pemberlakuan PSBB untuk mencegah penyebaran Covid-19 seluruh masyarakat Indonesia diharuskan beradaptasi dengan berbagai perubahan dan tantangan, seperti instansi pendidikan dan perkantoran yang diharus *daring*, serta tempat hiburan yang ditutup. Pemberlakuan kebijakan belajar melalui *daring* menuntut individu lebih kreatif dan lebih mendalam mengetahui teknologi. Sistem pembelajaran jarak jauh memberikan manfaat dari perkembangan media dan teknologi yang mampu menjembatani kebutuhan pendidikan secara luas (Ngabidin & Kepala/Guru Sekolah, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring maka memberikan perubahan dalam fasilitas pembelajaran seperti kebutuhan untuk akses dan kuota internet, ketersediaan *gadget*, dan ketersediaan berbagai media pembelajaran yang menjadi modal dasar dalam pembelajaran daring. Hasil

penelitian menggambarkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dari metode pembelajaran, namun hambatan dan tantangan juga tidak jarang terjadi yang menunjukkan bahwa efektif dan tidak efektifnya pembelajaran sangat tergantung pada fasilitas belajar yang mendukung dikemukakan oleh Sadikin dan Hamidah (dalam Ikhawani, 2021).

Kesulitan dan masalah yang dihadapi oleh individu dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah menyebabkan stres dan kecemasan diakibatkan tugas yang terlalu banyak, kesulitan untuk bertanya saat tidak memahami materi, dan masalah jaringan internet (Oktawirawan, 2020). Hasil penelitian oleh Sihan (2020) bahwa terdapat mahasiswa yang merasakan stres ketika belajar dan juga karena diwaktu bersamaan mereka juga harus membantu orang tua di rumah. Harapani (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa proses perkuliahan *daring* memiliki dampak terhadap kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa baik menurun ataupun meningkat, kembali pada pola pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan dosen di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar berpendapat bahwa pembelajaran di masa pandemi hal yang utama adalah menerima situasi yang memiliki banyak keterbatasan. Misalnya kualitas jaringan setiap mahasiswa berbeda, tidak semua mahasiswa memiliki kuota, dan materi yang disampaikan apakah dipahami dan maksimal. Pembelajaran selama pandemi dianggap kurang bermakna dikarenakan interaksi yang berbeda antara mahasiswa dan dosen

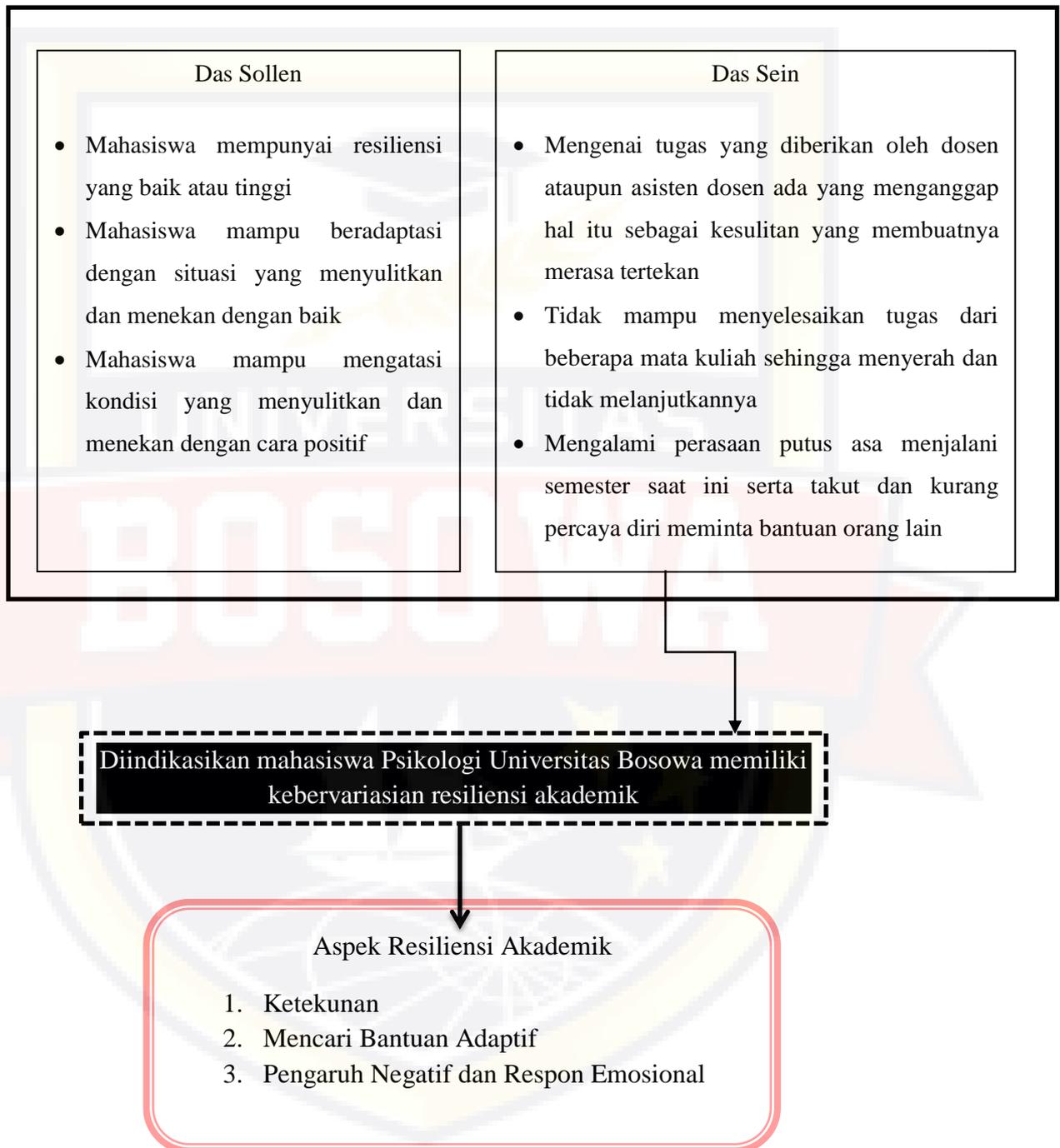
serta kecil kemungkinan bagi dosen mengontrol mahasiswa untuk memastikan bahwa mahasiswa paham dengan materi yang diajarkan dibandingkan dengan ketika memberikan pengajaran secara langsung atau *offline*.

Ketidaknyamanan sebagai dosen pengajar dalam memberikan materi kuliah yang hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Selain itu ketika mahasiswa mengikuti proses perkuliahan tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang telah memprogramkan mata kuliah tersebut. Pembelajaran secara langsung dapat memperhatikan mahasiswa dengan mudah yang benar-benar aktif dan serius mengikuti proses pembelajaran dibandingkan secara *online*, karena ketika *online* cukup sulit untuk menilai.

Hal tersebut juga dirasakan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, berdasarkan dari hasil wawancara bahwa pembelajaran secara *offline* dan *online* memiliki perasaan yang berbeda ketika mengikuti proses pembelajaran. Seperti merasa ribet ketika memulai perkuliahan, kurang semangat akibat materi yang kurang bahkan tidak dipahami, dan bosan dengan proses yang dijalani selama perkuliahan *daring* serta perasaan jenuh apalagi dengan bobot mata kuliah yang diprogramkan. Selain itu, pembelajaran *offline* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara *online* yang dimana mereka lebih mudah dan banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

2.4 Bagan Kerangka Berpikir

Mahasiswa



Keterangan:

Fenomena : 

Batasan Penelitian : 

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan metode kuantitatif menekankan analisis data-data angka yang dikumpulkan melalui proses pengukuran dan pengolahan data menggunakan metode analisis statistik (Azwar, 2017). Metode kuantitatif mengacu pada pengambilan sampel dalam penelitian umumnya untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pada metode kuantitatif juga menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji validitas hipotesis (Sugiyono, 2016).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian dan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta memiliki tujuan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

Resiliensi akademik adalah kekuatan, kualitas, dan karakteristik dalam diri individu yang mencerminkan kemampuan untuk bangkit

kembali dan memberikan keberhasilan terhadap pendidikan meskipun terdapat kesulitan yang menekan (Cassidy, 2016).

3.3.2 Definisi Operasional

Resiliensi akademik merupakan kemampuan individu untuk tetap bertahan di bidang akademik dengan berusaha bangkit kembali dari keadaan yang sulit dan tertekan untuk menjadi lebih baik walaupun mengalami banyak tantangan dan rintangan. Skala resiliensi akademik yang digunakan hasil adaptasi yang dilakukan oleh Reskyani (2019) dengan jumlah item 30, reliabilitas 0.568.

3.4 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Populasi tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi keseluruhan karakteristik yang dimiliki subjek tersebut (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Sehingga populasi yang dimaksud oleh peneliti untuk penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.

Mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa terdiri dari beberapa angkatan yakni 2020, 2019, 2018, 2017, dan 2016. Dari data yang diberikan oleh tata usaha berdasarkan rincian pembayaran bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar pada angkatan 2020 terdapat 44 mahasiswa, angkatan 2019 terdapat 93 mahasiswa, angkatan 2018 terdapat 82 mahasiswa, angkatan 2017 terdapat 62 mahasiswa, dan 2016 terdapat 8 mahasiswa. Total

keseluruhan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar adalah 289 mahasiswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa penyebaran skala penelitian. Alat ukur dalam penelitian dikenal dengan istilah instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Fenomena tersebut juga dikenal dengan variabel penelitian (Sugiono, 2013).

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis skala *likert*. Skala ini memiliki beberapa pilihan jawaban dan responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari butir-butir pernyataan untuk mengukur perilaku individu. Pilihan jawaban tersebut terdiri dari pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *Academic Resilience Scale-30* (ARS-30) yang dibuat berdasarkan tiga aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Cassidy (2016). Skala yang digunakan adalah skala ARS-30 yang telah diadaptasi oleh Reskyani (2019) pada penelitiannya dengan judul “Analisis Demensi Kelekatan Ayah sebagai Prediktor Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa di Kota Makassar”, terdiri dari 12 item valid karena 18 item dari 30 item dinyatakan tidak valid dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.568.

Pada skala resiliensi akademik mempunyai item *favourable* dan item *unfavourable*. Setiap pernyataan dari skala resiliensi akademik terdapat empat pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan untuk item *favourable* dengan nilai (1) Sangat Tidak Sesuai, (2) Tidak Sesuai, (3) Sesuai, dan (4) Sangat Sesuai. Pernyataan untuk item *unfavourable* dengan nilai (1) Sangat Sesuai, (2) Sesuai, (3) Tidak Sesuai, (4) Sangat Tidak Sesuai.

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Resiliensi Akademik

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Ketekunan	1. Kemampuan individu tidak mudah patah semangat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 30	14
	2. Menampilkan sifat kerja keras		
	3. Berpegang teguh pada rencana dan tujuan (komitmen)		
	4. Kontrol diri		
Bantuan adaptif	1. Merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki individu	18, 20, 21, 22,	9
	2. Mengubah pendekatan untuk belajar	24, 25, 26, 27, 29	
	3. Mencari bantuan dan dukungan		
Respon emosional	1. Optimisme	7, 12, 14, 16, 19, 23, 28	7
	2. Tingkat kecemasan yang rendah		
Total			30

3.6 Pengujian Instrumen

Variabel resiliensi akademik yang digunakan oleh peneliti diukur menggunakan skala yang telah disusun oleh peneliti lainnya. Peneliti meminjam skala tersebut untuk melakukan pengumpulan data pada penelitian

yang akan dilakukan. Sehingga skala yang digunakan peneliti merupakan skala asli siap sebar.

3.6.1 Uji Validitas

Hasil penelitian yang dapat dikatakan valid ketika terdapat kesamaan antara data yang dikumpul dan data sesungguhnya diperoleh dari hasil yang diteliti. Instrumen valid berarti alat ukur atau skala yang digunakan untuk mengukur perilaku menghasilkan valid. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya yang diukur disebut validitas (Sugiono, 2013).

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas tampang dan validitas konstruk. Validitas tampang dilaksanakan untuk melihat bagaimana model dari tampilan dan item-item yang ada sudah baik dan bagus. Tahapan ini akan dilakukan oleh beberapa *reviewer* dengan ketentuan sebagai mahasiswa yang aktif untuk memberikan penilaian terhadap skala yang akan diberikan pada subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian. Validitas konstruk dilakukan dengan tujuan membuktikan hasil dari pengukuran yang diperoleh melalui item-item menggunakan analisis *confirmatory factor analyze* (CFA).

Setelah peneliti melakukan uji coba pada skala ini, dengan menggunakan metode CFA peneliti menemukan hasil bahwa dari 30 item, terdapat 3 item yang tidak valid hal ini dikarenakan item tersebut memiliki nilai *factor loading* bernilai negative dan nilai *t-value* < 1.96. Sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi

kriteria yang telah ditetapkan. Kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas dan mendapatkan nilai reliabilitas sebesar 0.853.

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Resiliensi Akademik Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Ketekunan	5. Kemampuan individu tidak mudah patah semangat	-	3	12
	6. Menampilkan sifat kerja keras	11, 10	-	
	7. Berpegang teguh pada rencana dan tujuan (komitmen)	2, 4, 13, 17, 30	1, 15	
	8. Kontrol diri	9	6	
Bantuan adaptif	4. Merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki individu	25, 27, 29	-	9
	5. Mengubah pendekatan untuk belajar	18, 20, 22, 24	-	
	6. Mencari bantuan dan dukungan	21, 26	-	
Respon emosional	3. Optimisme	16	7, 19,	6
	4. Tingkat kecemasan yang rendah	23	28	
Total			12	27

3.6.2 Uji Reliabilitas

Selain skala pengukuran yang valid, instrumen penelitian juga perlu reliabel. Reliabilitas sebagai instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data penelitian. Reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran dari alat ukur terhadap perilaku (Elmes dkk, 2014). Teknik pengujian tingkat reliabilitas skala resiliensi akademik yang digunakan, maka hanya akan menganalisa item-item yang dianggap valid. Analisis reliabilitas pada item-item

pernyataan valid dalam skala penelitian akan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* > 0.06 ($\alpha > 0.06$) dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut reliabel. Tetapi, ketika nilai dari *Cronbach Alpha* < 0.06 maka dikatakan reliabilitas alat ukur resiliensi akademik yang digunakan rendah (Azwar, 2018).

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi Akademik

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	27

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji reliabilitas skala resiliensi akademik sebesar 0.853, dinyatakan dengan koefisien dengan angka berkisar antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati 1,00, maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin koefisien menjauhi 1,00, maka semakin rendah reliabilitasnya.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yakni menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah diperoleh tanpa memiliki maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Analisis deskriptif bertujuan untuk membagikan gambaran tentang data dari variabel yang didapatkan dari kelompok subjek penelitian dan tidak dimaksudkan untuk melakukan uji hipotesis. Penyajian data dari hasil deskriptif biasanya berupa

frekuensi dan persentase, tabulasi silang, dan berbagai macam bentuk grafik dan *chart* (Azwar, 2017).

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus
Penyusunan Proposal				
Pengambilan Data				
Pengimputan Data				
Penyusunan Laporan Penelitian				
Ujian Hasil Penelitian				

BAB IV

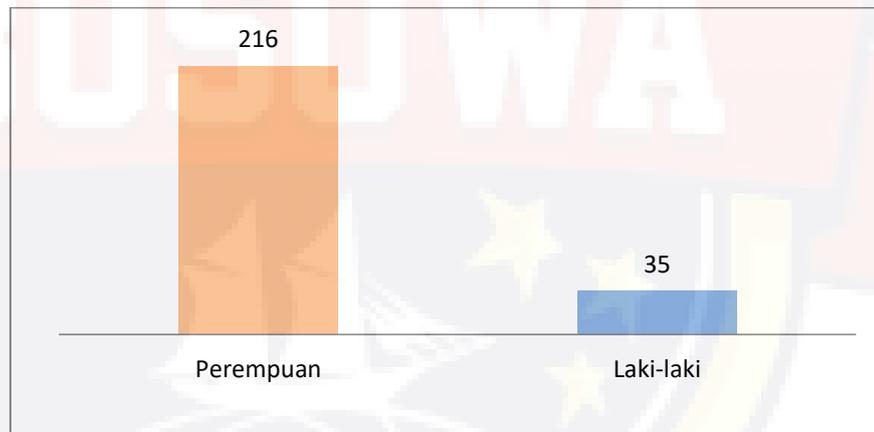
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi

Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang berusia dari 18-29 tahun. Adapun jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 251 responden. Berikut gambaran umum berdasarkan demografi responden:

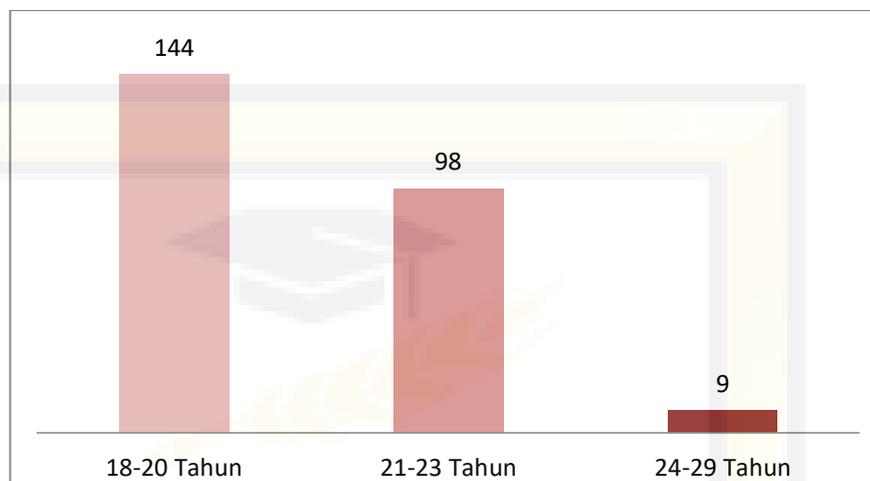
a. Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Diagram Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, diketahui bahwa dari 251 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, 216 mahasiswa diantaranya berjenis kelamin perempuan (86.1%). Dan 35 mahasiswa diantaranya berjenis kelamin laki-laki (13.9%).

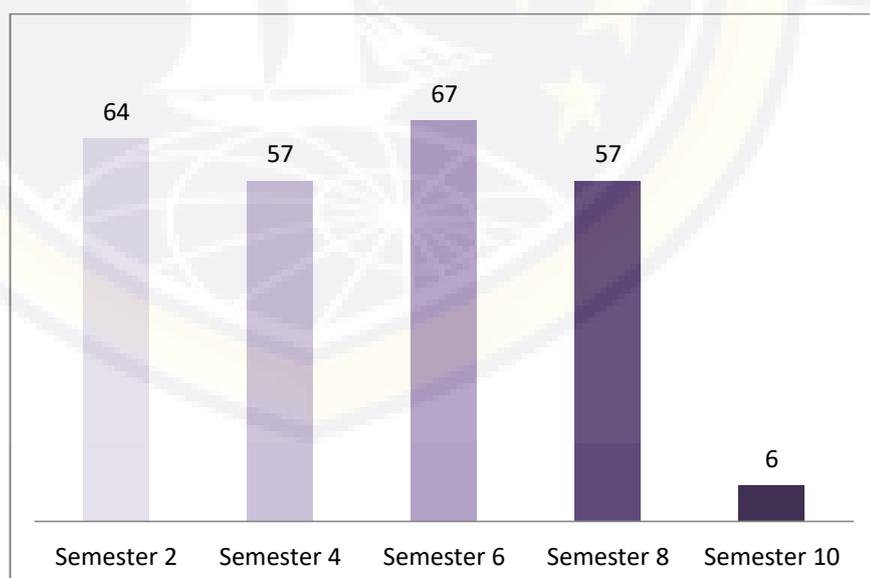
b. Usia



Gambar 4.2 Diagram Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, diketahui bahwa dari 251 mahasiswa Fakultas Psikologi Bosowa Makassar, 144 diantaranya berusia 18 sampai 20 tahun (57.4%), 98 diantaranya berusia 21 sampai 23 tahun (39%), dan 9 mahasiswa diantaranya berusia 24 sampai 29 tahun (3,6%).

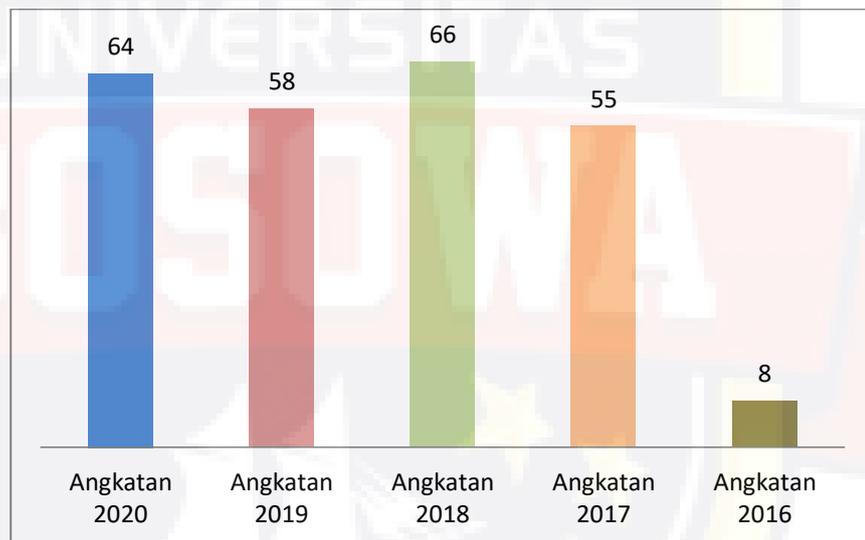
c. Semester



Gambar 4.3 Diagram Subjek Berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, diketahui bahwa diantara 251 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, 64 mahasiswa diantaranya berada di semester 2 (22.5%), 57 mahasiswa diantaranya berada di semester 4 (22.7%), 67 mahasiswa diantaranya berada di semester 6 (26.7%), dan 57 mahasiswa diantaranya berada di semester 8 (22.7%), serta 6 mahasiswa diantaranya berada di semester 10 (2.4%).

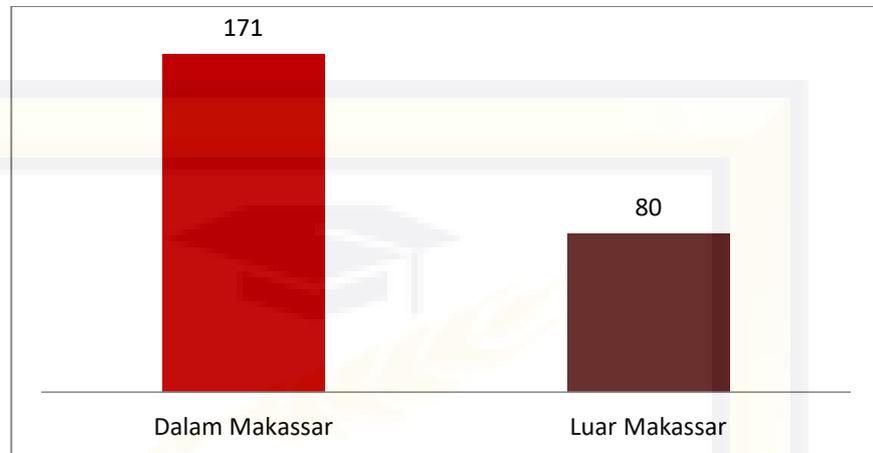
d. Angkatan



Gambar 4.4 Diagram Subjek Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, diketahui bahwa diantara 251 mahasiswa Fakultas Psikologi Mahasiswa Bosowa Makassar, 64 mahasiswa yang terdapat di angkatan 2020 (25.5%), 58 mahasiswa yang terdapat di angkatan 2019 (23.1%), 66 mahasiswa yang terdapat di angkatan 2018 (26.3%), dan 55 mahasiswa yang terdapat di angkatan 2017 (21.9%), serta 8 mahasiswa yang terdapat di angkatan 2016 (3.2%).

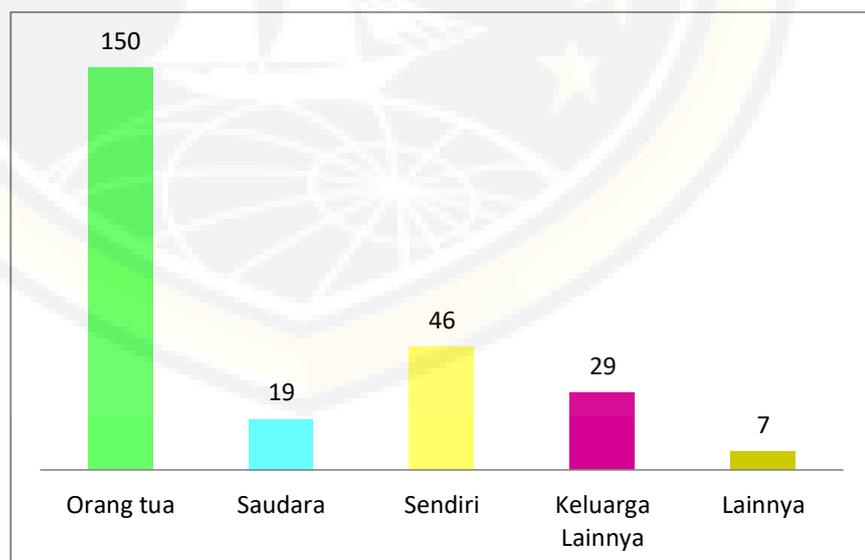
e. Daerah Tempat Tinggal di Masa Pandemi



Gambar 4.5 Diagram Subjek Berdasarkan Daerah di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa diantara 251 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, 171 mahasiswa diantaranya yang menetap di dalam Makassar selama masa pandemi (68.1%) dan 80 mahasiswa diantaranya yang menetap diluar Makassar (31.9%).

f. Tinggal bersama



Gambar 4.6 Diagram Subjek Berdasarkan Tinggal Bersama

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, diketahui bahwa diantara 251 mahasiswa Fakultas Psikologi Bosowa Makassar, 150 mahasiswa diantaranya tinggal bersama dengan orang tua (59.8%), 19 mahasiswa diantaranya tinggal bersama dengan saudara (7.6%), 46 mahasiswa diantaranya tinggal sendiri (18.3%), dan 29 mahasiswa diantaranya tinggal bersama keluarga lainnya, serta 7 mahasiswa yang tidak tinggal bersama dengan orang tua, saudara, sendiri, dan keluarga lainnya (2.8%).

4.1.2 Deskriptif Subjek Berdasarkan Tingkat Skor

Pada deskriptif resiliensi akademik untuk gambaran berdasarkan tingkatan skor yang didapatkan, yakni Tinggi, Sedang, dan Rendah. Deskriptif tingkat skor yang disajikan dalam bentuk tabel beserta uraiannya, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Skor Resiliensi Akademik

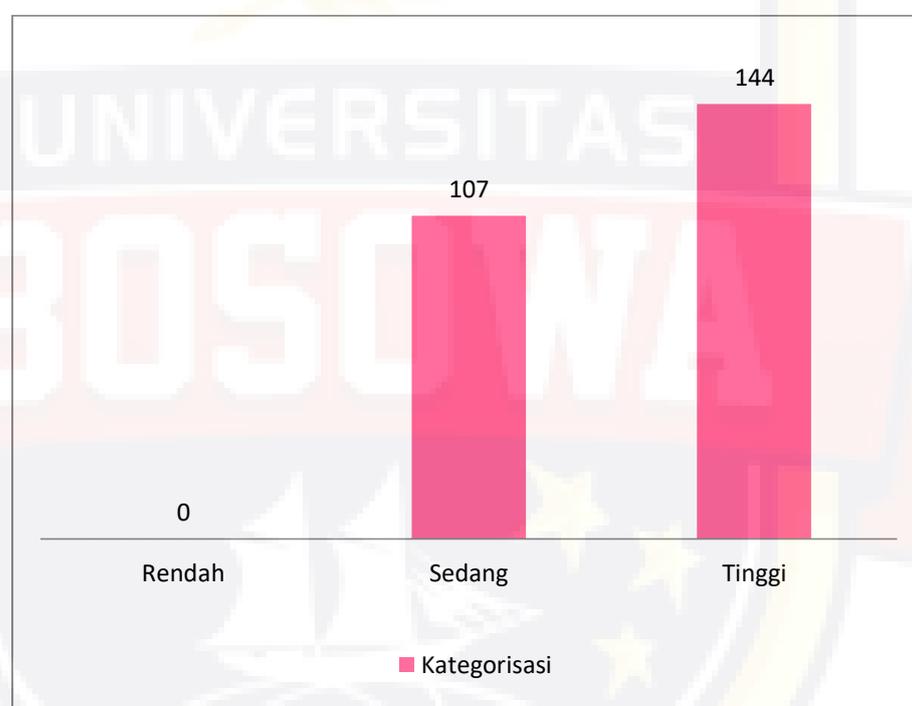
Distribusi Skor	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Resiliensi Akademik	251	27	108	67.5	13.5

Berdasarkan tabel analisis data deskriptif pada variabel resiliensi akademik terhadap 251 mahasiswa Fakultas Psikologi Bosowa Makassar, didapatkan nilai rata-rata skor resiliensi akademik yakni 67.5 dan mempunyai standar deviasi sebesar 13.5. Selain itu, untuk nilai minimum sebesar 27 dan nilai maximum sebesar 108.

Tabel 4.2 Kategorisasi Skor Resiliensi Akademik

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 54.00$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$	$54.00 < X < 81.00$
Tinggi	$M + 1SD > X$	81.00

Berdasarkan hasil analisis data pada skala resiliensi akademik yang terdiri 27 item terhadap 251 mahasiswa Fakultas Psikologi Bosowa Makassar, menunjukkan hasil kategorisasi yang bervariasi yakni rendah, sedang, dan tinggi.

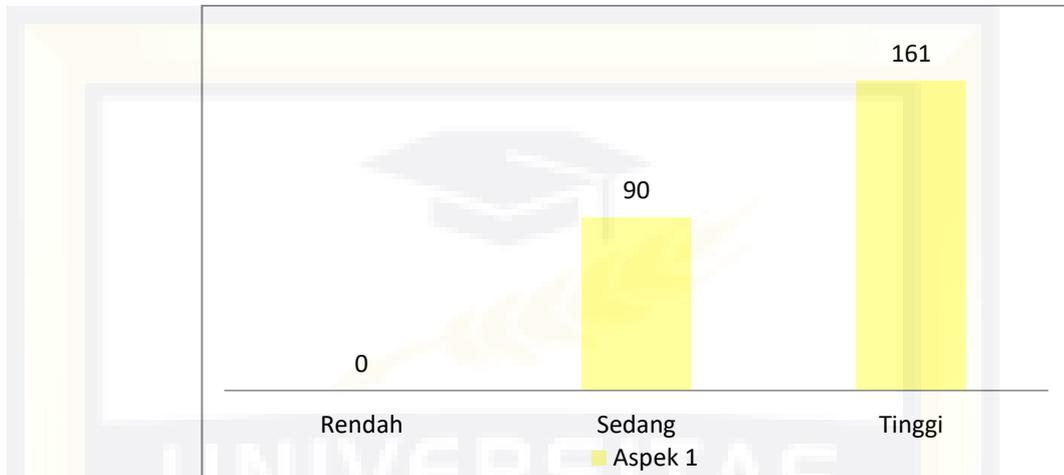


Gambar 4.7 Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Resiliensi Akademik

Berdasarkan hasil data diagram di atas yang diperoleh dari 251 mahasiswa tidak terdapat mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang termasuk dalam tingkat resiliensi akademik rendah, 107 mahasiswa memiliki tingkat resiliensi akademik yang sedang (42.6%) dan 144 mahasiswa memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi (57.4%).

4.1.3 Deskriptif Subjek Berdasarkan Aspek

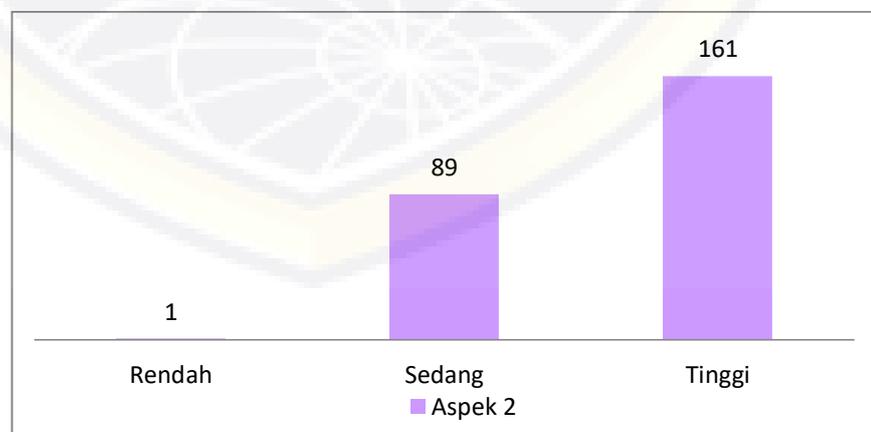
a. Aspek Ketekunan



Gambar 4.8 Diagram Kategorisasi Aspek Pertama

Berdasarkan hasil analisis data diagram di atas diperoleh bahwa dari 251 mahasiswa Fakultas Psikologi Bosowa Makassar tidak terdapat mahasiswa yang termasuk dalam kategori rendah. 90 mahasiswa yang termasuk dalam kategori sedang (35.9%). 161 mahasiswa yang termasuk dalam kategori tinggi (64.1%) untuk aspek pertama yakni ketekunan.

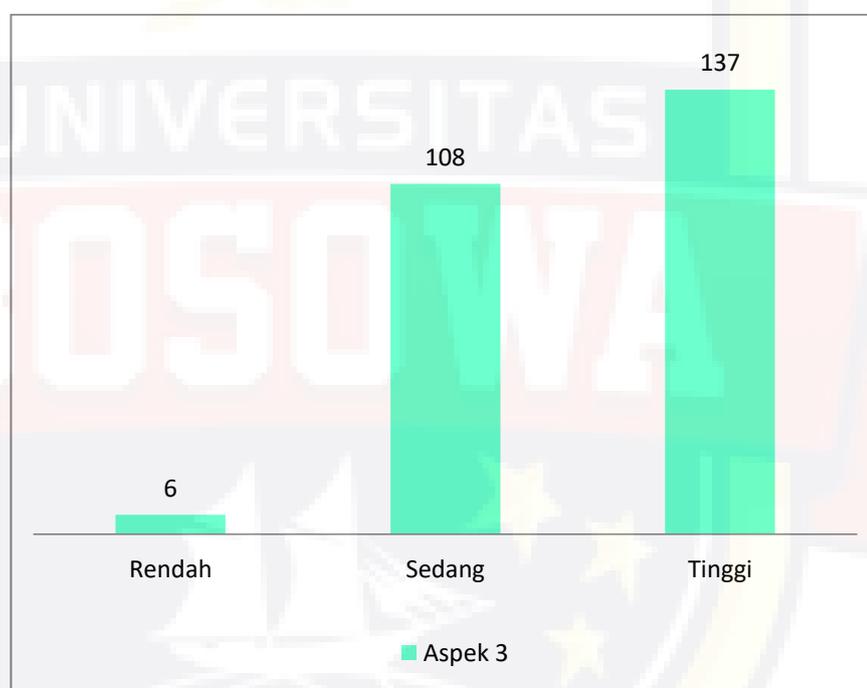
b. Aspek Bantuan Adaptif



Gambar 4.9 Diagram Kategorisasi Aspek Kedua

Berdasarkan hasil analisis data diagram di atas diperoleh bahwa dari 251 mahasiswa Fakultas Psikologi Bosowa Makassar terdapat 1 mahasiswa yang termasuk dalam kategori rendah (0.4%). 89 mahasiswa yang termasuk dalam kategori sedang (35.5%). 161 mahasiswa yang termasuk dalam kategori tinggi (64.1%) untuk aspek kedua yakni bantuan adaptif.

c. Aspek Respon Emosional



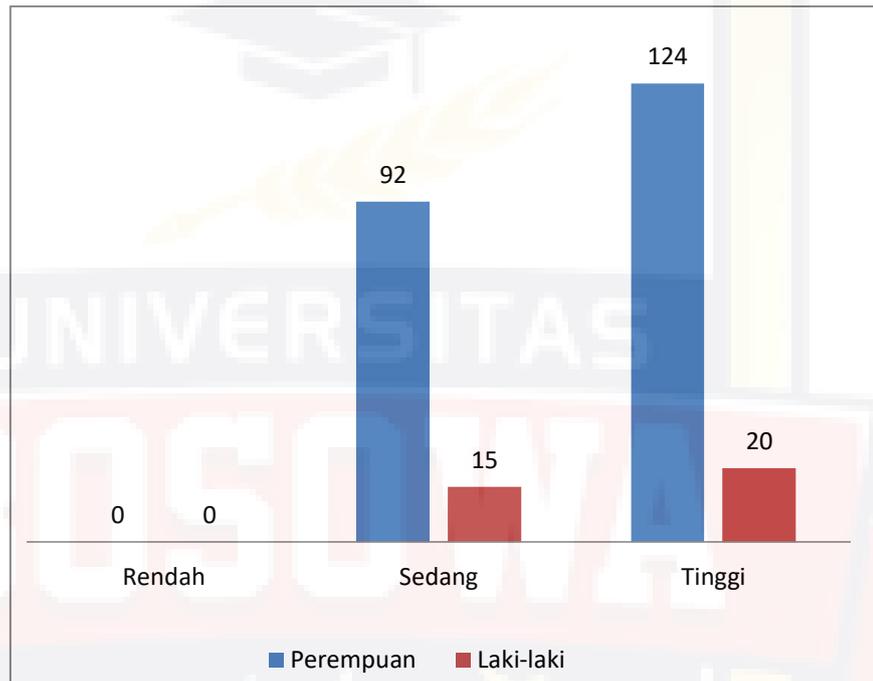
Gambar 4.10 Diagram Kategorisasi Aspek Ketiga

Berdasarkan hasil analisis data diagram di atas diperoleh bahwa dari 251 mahasiswa Fakultas Psikologi Bosowa Makassar terdapat 6 mahasiswa yang termasuk dalam kategori rendah (2.4%). 108 mahasiswa yang termasuk dalam kategori sedang (43%). 137 mahasiswa yang termasuk dalam kategori tinggi (54.6%) untuk aspek ketiga yakni respon emosional.

4.1.4 Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

a. Diagram Resiliensi Akademik berdasarkan Jenis Kelamin

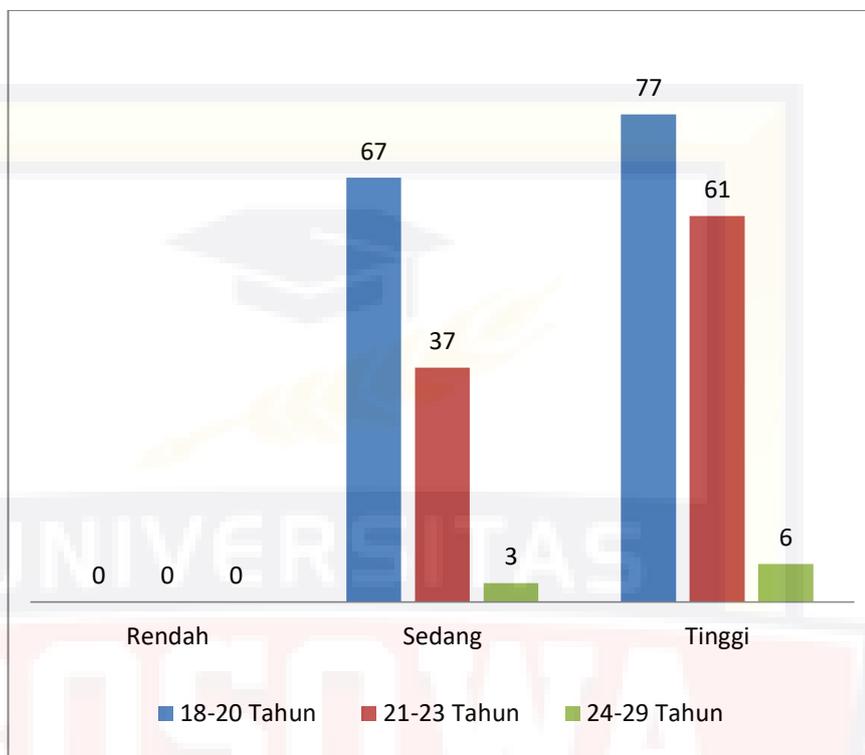
Diagram tingkat resiliensi akademik berdasarkan demografi disajikan dalam bentuk diagram hingga uraiannya, sebagai berikut :



Gambar 4.11. Diagram Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan analisis data diagram diatas pada 251 mahasiswa Fakultas Psikologi Bosowa Makassar dengan hasil tingkat skor resiliensi akademik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan tidak terdapat mahasiswa baik jenis kelamin perempuan ataupun laki-laki pada kategori rendah. Pada kategori sedang terdapat 92 mahasiswa berjenis kelamin perempuan (85.9%) dan 15 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki (14%). Pada kategori tinggi terdapat 124 mahasiswa berjenis kelamin perempuan (86.1%) dan 20 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki (13.8%).

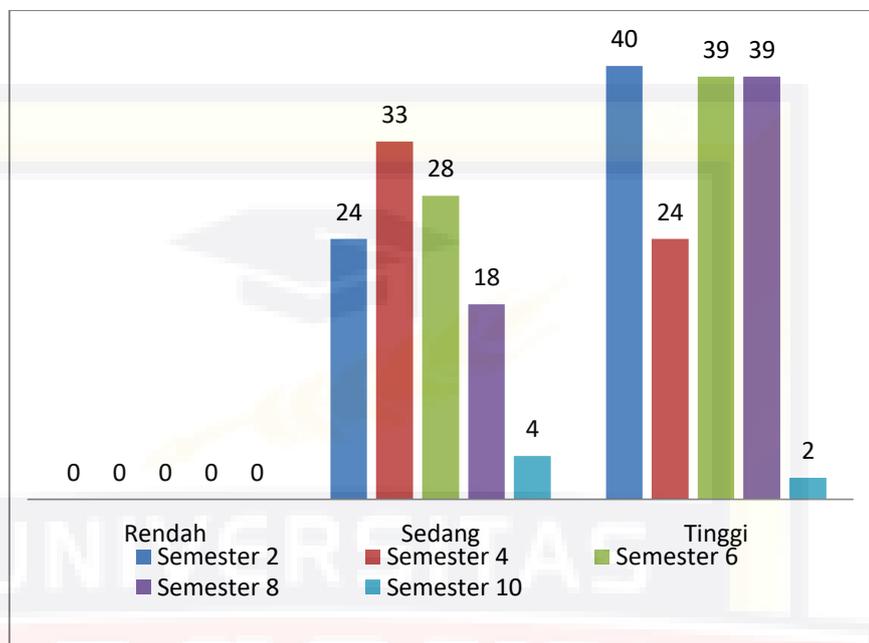
b. Deskriptif Resiliensi Akademik berdasarkan Usia



Gambar 4.12 Diagram Resiliensi Akademik Berdasarkan Usia

Berdasarkan analisis data diagram diatas pada 251 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar dengan hasil tingkat skor resiliensi akademik berdasarkan usia menunjukkan bahwa pada kategori rendah tidak terdapat mahasiswa yang termasuk dalam kategori tersebut. Pada kategori sedang terdapat 67 mahasiswa yang berusia 18-20 tahun (62.6%), terdapat 37 mahasiswa yang berusia 21-23 tahun (34.5%), dan terdapat 3 mahasiswa yang berusia 24-29 tahun (2.8%). Pada kategori tinggi terdapat 77 mahasiswa yang berusia 18-20 tahun (53.4%), terdapat 61 mahasiswa yang berusia 21-23 tahun (42.3%) dan terdapat 6 mahasiswa yang berusia 24-29 tahun (4.1%).

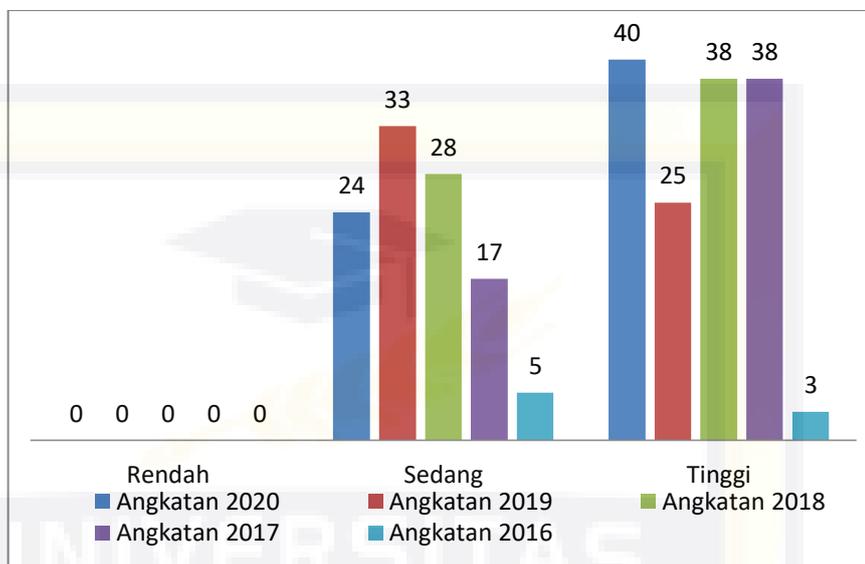
c. Deskriptif Resiliensi Akademik berdasarkan Semester



Gambar 4.13 Diagram Resiliensi Akademik Berdasarkan Semester

Berdasarkan analisis data diagram diatas pada 251 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar dengan hasil tingkat skor resiliensi akademik berdasarkan semester menunjukkan bahwa pada kategori rendah tidak terdapat mahasiswa yang termasuk dalam kategori tersebut. Pada kategori sedang terdapat 24 mahasiswa semester 2 (22.4%), terdapat 33 mahasiswa semester 4 (30.8%), terdapat 28 mahasiswa semester 6 (26.1%), terdapat 18 mahasiswa semester 8 (16.8%), dan terdapat 4 mahasiswa semester 10 (3.7%). Pada kategori tinggi terdapat 40 mahasiswa semester 2 (27.7%), terdapat 24 mahasiswa semester 4 (16.6%), terdapat 39 mahasiswa semester 6 (27%), terdapat 39 mahasiswa semester 8 (27%), terdapat 2 mahasiswa semester 10 (1,3%).

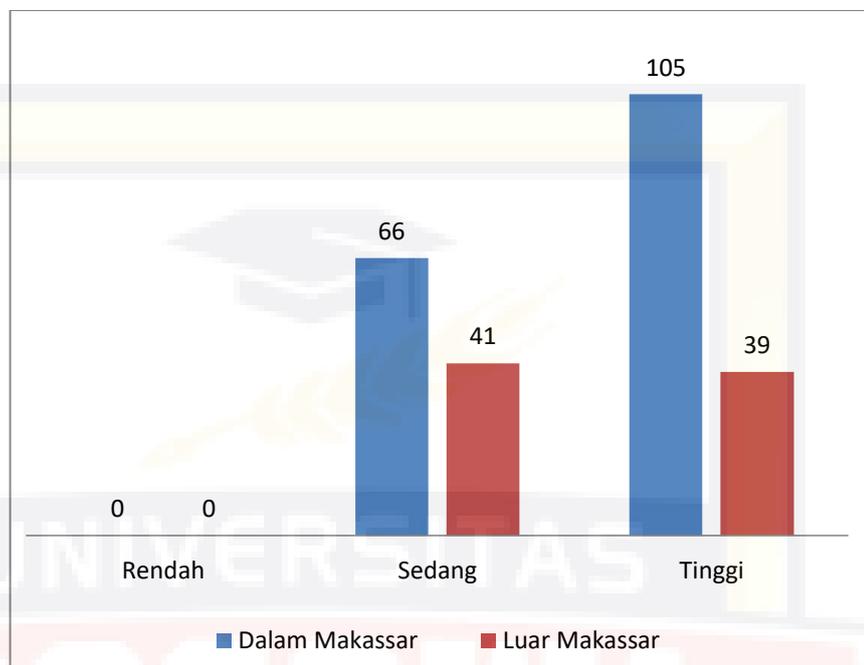
d. Deskriptif Resiliensi Akademik berdasarkan Angkatan



Gambar 4.14 Diagram Resiliensi Akademik Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan analisis data diagram diatas pada 251 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar dengan hasil tingkat skor resiliensi akademik berdasarkan angkatan menunjukkan bahwa pada kategori rendah tidak terdapat mahasiswa yang termasuk kategori tersebut. Pada kategori sedang terdapat 24 mahasiswa angkatan 2020 (22.4%), 33 mahasiswa angkatan 2019 (30.8%), terdapat 28 mahasiswa angkatan 2018 (26.1%), terdapat 17 mahasiswa angkatan 2017 (15.8%), dan terdapat 5 mahasiswa angkatan 2016 (4.6%). Pada kategori tinggi terdapat 40 mahasiswa angkatan 2020 (27.7%), terdapat 25 mahasiswa angkatan 2019 (17.3%), terdapat 38 mahasiswa angkatan 2018 (26.3%), terdapat 38 mahasiswa angkatan 2017 (26.3%), dan terdapat 3 mahasiswa angkatan 2016 (2%).

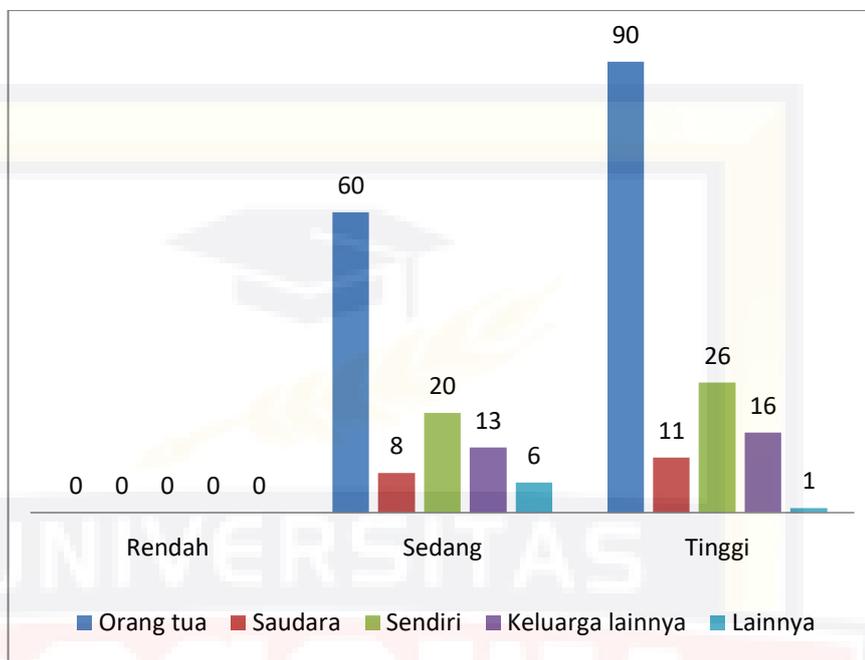
e. Deskriptif Resiliensi Akademik berdasarkan Daerah



Gambar 4.15 Diagram Resiliensi Akademik Berdasarkan Daerah

Berdasarkan analisis data diagram diatas pada 251 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar dengan hasil tingkat skor resiliensi akademik berdasarkan daerah tempat tinggal selama pandemi menunjukkan bahwa pada kategori rendah tidak terdapat mahasiswa yang termasuk dalam kategori tersebut. Pada kategori sedang terdapat 41 mahasiswa yang menetap di dalam kota Makassar selama pandemi berlangsung (61%) dan 66 mahasiswa yang menetap di luar kota Makassar selama pandemi (38.3%). Pada kategori tinggi terdapat 105 mahasiswa yang menetap di kota Makassar selama pandemi (72.9%) dan 39 mahasiswa yang menetap di luar kota Makassar selama pandemi (27%).

f. Deskriptif Resiliensi Akademik berdasarkan Tinggal Bersama



Gambar 4.16 Diagram Resiliensi Akademik Berdasarkan Tinggal Bersama

Berdasarkan analisis data diagram diatas pada 251 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar dengan hasil tingkat skor resiliensi akademik berdasarkan tempat tinggal menunjukkan bahwa pada kategori rendah tidak terdapat mahasiswa yang termasuk dalam kategori tersebut. Pada kategori sedang terdapat 60 mahasiswa yang tinggal bersama dengan orang tua (56%), terdapat 8 mahasiswa yang tinggal bersama saudara (7.4%), 20 mahasiswa yang tinggal sendiri (18.6%), 13 mahasiswa yang tinggal bersama keluarga lainnya (12.1%), dan 6 mahasiswa yang tinggal tidak bersama orang tua, saudara, sendiri, keluarga lainnya (5.6%). Pada kategori tinggi terdapat 90 mahasiswa yang tinggal bersama dengan orang tua (62.5%), terdapat 11 mahasiswa

yang tinggal bersama saudara (7.6%), terdapat 26 mahasiswa yang tinggal sendiri (18%), terdapat 16 mahasiswa yang tinggal bersama keluarga lainnya (11.1%), dan terdapat 1 mahasiswa yang tinggal tidak bersama orang tua, saudara, sendiri, keluarga lainnya (0.6%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dari 251 mahasiswa yang menjadi responden. Diperoleh hasil analisis data terdapat dua kategorisasi yakni tingkat tinggi dan tingkat sedang, karena tidak terdapat mahasiswa Fakultas Psikologi Bosowa Makassar yang termasuk dalam kategori tingkat rendah. Sebanyak 144 mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik dalam kategori tingkat tinggi (57,4%) dan 107 mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik dalam kategori tingkat rendah (42,6%).

Berdasarkan hasil penelitian ini mahasiswa Fakultas Psikologi Bosowa Makassar dinyatakan memiliki resiliensi akademik pada kategori tingkat tinggi, meskipun skor di antara kategori tersebut tidak selisih jauh. Artinya mahasiswa Fakultas Psikologi Bosowa Makassar di masa pandemi memiliki kemampuan untuk bertahan dan mengatasi keadaan tersebut dengan bangkit kembali dari situasi yang dialami, serta dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam mengatasi tekanan selama proses perkuliahan yang dilakukan secara *online* (Cassidy, 2015). Penelitian yang telah dilakukan oleh Nugroho (2017) bahwa mahasiswa yang termasuk dalam kategori tingkat tinggi menganggap tugas sebagai suatu tantangan yang perlu dilalui, oleh karena itu mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Habibi dan Hidayati (2017) menunjukkan hasil bahwa pada mahasiswa baru di Universitas Diponegoro Semarang memiliki kebervariasian mengenai resiliensi akademik yakni tingkat sangat rendah, tingkat rendah, tingkat sedang, tingkat tinggi, dan sangat tinggi, tetapi hasil penelitian berada ditingkat tinggi sebesar 67.51%. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Harahap, Harahap, dan Harahap (2020) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menunjukkan hasil bahwa resiliensi akademik mahasiswa BKI berada dalam kategori tingkat tinggi dan tingkat sedang, dan hasil penelitiannya menunjukkan resiliensi akademik mahasiswa berada pada tingkat tinggi sebesar 63.12%.

Pada kategori selanjutnya sebanyak 107 mahasiswa dengan resiliensi akademik tingkat sedang (42.6%). Artinya resiliensi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Bosowa Makassar selama masa pandemi mengindikasikan cukup mampu untuk bangkit kembali dari keadaan yang sulit dan tertekan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Utami (2012) bahwa mahasiswa yang berada ditingkat resiliensi sedang artinya ketika mengalami stres akademik cukup baik dan mampu mengatasi serta bertahan dari stres akademik yang dialami. Mahasiswa berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan yang membuat mereka putus asa dan ingin menyerah serta terpengaruh pada hal-hal negatif (Cassidy, 2015).

Seperti hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa mahasiswa di Fakultas Psikologi Bosowa Makassar menyatakan bahwa dalam menghadapi proses perkuliahan di masa pandemi dengan berbagai kendala yang dirasakan

tetap menyelesaikan perkuliahan, walaupun merasakan kesulitan dan tertekan mahasiswa terus berusaha menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sari, Aryansyah, dan Sari (2020) dari hasil penelitiannya bahwa mahasiswa masih gelisah dan belum mampu menganalisa dengan baik dalam menghadapi masalah selama proses pembelajaran *daring*, namun memiliki keyakinan terhadap masalah yang dihadapi akan mampu diselesaikan dengan mengoptimalkan kemampuan agar memperoleh hasil yang maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2013) pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran menunjukkan tingkat resiliensi akademik berada dalam dua kategori tingkat sedang dan tinggi, dan hasil penelitian cenderung berada ditingkat sedang sebanyak 52% mahasiswa. Didukung juga oleh penelitian Meilyandari, Ervina, dan Yumpi (2017) pada mahasiswa perantauan di Universitas Muhammadiyah Jember menunjukkan hasil bahwa secara keseluruhan mahasiswa tergolong pada tingkat sedang dengan nilai 70%. Artinya mahasiswa cenderung untuk mengendalikan keinginan dan dorongan yang muncul dalam dirinya agar mampu bertahan dengan segala kondisi termasuk kondisi yang sulit.

Resiliensi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar dipengaruhi salah satu faktor yaitu optimisme. Dari proses wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka memiliki semangat atau perasaan positif untuk tidak menyerah pada situasi pandemi yang sedang berlangsung. Dari item 16 yaitu “saya terus berusaha untuk menyelesaikan tugas akademik yang

diberikan oleh dosen” sebanyak 127 mahasiswa yang memilih Sesuai dan 120 mahasiswa memilih Sangat Sesuai. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki perasaan positif dalam menyikapi berbagai situasi yang sedang dihadapinya. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roellyana & Listiyandini (2016) menyatakan bahwa optimisme memiliki peran terhadap resiliensi akademik mahasiswa sebesar 12,3%.

Selain faktor optimisme yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik, faktor keluarga juga dapat mempengaruhi seperti hubungan atau dukungan dari orang tua. Keluarga khususnya orang tua dapat mengarahkan dan memberikan informasi dalam menghadapi perubahan dengan kepedulian, perhatian, dan sosial ekonomi yang memadai (Fahrudin, 2012). Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara terhadap responden bahwa keluarga memiliki pengaruh selama proses perkuliahan. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Mufidah (2017) bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima individu maka semakin tinggi pula resiliensi dalam dirinya, artinya dukungan sosial sebagai faktor pendukung ketika berada pada situasi yang tertekan terdapat sosok yang melindungi dan mendorong seperti keluarga atau orang istimewa.

Berdasarkan analisis setiap aspek dari resiliensi akademik untuk aspek ketekunan tidak terdapat mahasiswa yang termasuk dalam kategori tingkat rendah, 90 mahasiswa yang termasuk dalam kategori tingkat sedang (35.9%), dan 161 mahasiswa yang termasuk dalam kategori tingkat tinggi (64.1%). Pada aspek pertama dinyatakan bahwa ketekunan mahasiswa Fakultas Psikologi Bosowa cenderung pada tingkat tinggi, artinya mahasiswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas pada semester ini dengan

usaha yang lebih banyak agar mampu menyelesaikan tanpa harus menyerah (Cassidy, 2015).

Analisis aspek mencari bantuan adaptif terdapat 1 mahasiswa yang termasuk dalam kategori tingkat rendah (0.4%), 89 mahasiswa yang termasuk dalam kategori tingkat sedang (35.5%), dan 161 mahasiswa yang termasuk dalam kategori tingkat tinggi (64.1%). Pada aspek kedua dinyatakan bahwa mencari bantuan adaptif yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi Bosowa Makassar cenderung tinggi, artinya mahasiswa mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dirasakan selama perkuliahan di masa pandemi, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan bantuan orang lain ketika mengalami situasi yang menekan (Cassidy, 2015).

Pada analisis aspek respon emosional terdapat 6 mahasiswa yang termasuk dalam kategori tingkat rendah (2.4%), 108 mahasiswa yang termasuk dalam kategori tingkat sedang (43%), dan 137 mahasiswa yang termasuk dalam kategori tingkat tinggi (54.6%). Aspek ketiga dinyatakan bahwa respon emosional yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi Bosowa Makassar cenderung tinggi, artinya mahasiswa ketika mengalami keadaan yang menyulitkan dan kondisi yang menekan mampu untuk mengontrol atau mengatasi perasaan kecewa, cemas, stres, dan pikiran negatif dengan baik (Cassidy, 2015).

Resiliensi akademik memiliki peranan pada proses perkuliahan mahasiswa terutama pada masa pandemi ini. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar memiliki kemampuan untuk beradaptasi pada situasi pandemi yang sedang berlangsung terutama menghadapi berbagai tantangan

pada perkuliahan secara *daring*. Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik akan mudah menyesuaikan diri apabila menghadapi tantangan-tantangan ke depannya. Selain itu, dengan memiliki resiliensi akademik yang tinggi dapat menunjang proses belajar mengajar yang mempunyai tantangan tersendiri untuk menyelesaikan perkuliahan (Hartuti, 2016).

Mahasiswa pada semester genap menghadapi situasi yang tidak dapat dikendalikannya yaitu adanya pandemi yang berdampak pada proses perkuliahan dikarenakan proses belajar mengajar dilakukan secara *daring* atau tidak bertatap muka. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk beradaptasi terhadap situasi tersebut (Ngabidin & Kepala/Guru Sekolah, 2021). Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar dapat bertahan pada situasi saat ini yang dinyatakan dari tingkat skor kategorisasi resiliensi akademik mahasiswa pada tingkat tinggi dan berdasarkan analisis setiap aspek termasuk pada tingkat tinggi.

4.3 Limitasi Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti adalah hasil dari penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian yakni Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar dan tidak dapat digeneralisasikan ke populasi lain seperti Fakultas yang ada di Universitas Bosowa ataupun Fakultas Psikologi lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Bosowa Makassar dari hasil kategorisasi terdapat dua kategorisasi, yakni sedang dan tinggi, karena tidak terdapat mahasiswa yang termasuk dalam kategori rendah. Terdapat 107 mahasiswa pada kategorisasi sedang dan 144 mahasiswa pada kategorisasi tinggi. Sehingga, hasil menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Bosowa Makassar di masa pandemi cenderung memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi (54.7%).

Berdasarkan hasil setiap aspek dari 251 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, pada aspek ketekunan terdapat kategori sedang (35.9%) dan tinggi (64.1%), karena tidak terdapat mahasiswa yang termasuk dalam kategori rendah (0%). Pada aspek bantuan adaptif terdapat kategori rendah (0.4%), sedang (35.5%), dan tinggi (64.1%). Dan pada aspek respon emosional terdapat kategori rendah (2.4%), sedang (43%), dan tinggi (54%). Dengan demikian hasil setiap aspek menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar di masa pandemi termasuk dalam tingkat tinggi untuk setiap aspek resiliensi akademik.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Mahasiswa

Peneliti menyarankan bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya resiliensi akademik.

5.2.2 Bagi Fakultas

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi Fakultas khususnya pembimbing akademik dapat memperhatikan dan memberi bantuan berupa saran, nasihat, solusi kepada mahasiswa agar dapat menghadapi tantangan pada proses perkuliahan.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan jika ingin menggunakan variabel dan populasi yang sama, agar meneliti lebih lanjut mengenai faktor atau dampak yang mempengaruhi resiliensi akademik. Juga bisa menggunakan topik yang berbeda.
2. Diharapkan jika ingin meneliti dengan topik yang sama, agar meneliti pada populasi yang berbeda agar dapat diketahui resiliensi akademik pada populasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ais, R. (2020). *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19*. Tangerang Banten: Makmood Publishing.
- Amelasasih, P., Aditama, S., & Wijaya, M.R. (2018). Resiliensi Akademik dan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UGM*. ISBN: 978-602-60885-1-2.
- Aza, I.N., Atmoko, A., & Hitipeuw, I. (2019). Kontribusi Dukungan Sosial, Self-Esteem, dan Resiliensi Terhadap Stres Akademik Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*. 4(4), 491-498.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azzahra, F. (2017). Pengaruh Resiliensi Terhadap Distres Psikologis Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 05(1), 80-96. ISSN: 2301-8267.
- Azzahra, M.A.A., & Sembiring, L.S. (2020). Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama di Universitas Andalas. *E-Skripsi*.
- Cahyani, Y.E., & Akmal, S.Z. (2017). Peran Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikoislamedia*. 2(1), 32-41.
- Cassidy, S. (2015). Resilience Building in Students: The Role of Academic Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*. 6. DOI: 10.3389/fpsyg.2015.01781.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure. *Frontiers in Psychology*. 7, 1-11. DOI: 10.3389/fpsyg.2016.01787.
- Connor, K.M., & Davidson, J.R.T. (2003). Development of A New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*. 18(2), 76-82.
- Dampak Pandemi Virus Corona Bagi Industri Indonesia. (2020, Mei 05). *Haktiv8*. <https://blog.haktiv8.com/dampak-pandemi-virus-corona-bagi-industri-indonesia/>
- Destriana, R. (2017). Pengaruh Resiliensi Terhadap Harga Diri Siswa Korban Perceraian Orang Tua Kelas VIII SMPN 3 Cilacap. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 3(6), 204-213.

- Elmes, D.G., Kantowitz, B.H., & Reodiger III, H.L. (2004). *Metode Penelitian dalam Psikologi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fahrudin, A. (2012). Keberfungsian Keluarga: Konsep dan Indikator Pengukuran dalam Penelitian. *Jurnal Informasi*. Vol.17(2), hal. 75-81.
- Fallon, C.M. (2010). *School Factors That Promote Academic Resilience in Urban Latino High School Students*. Loyola University Chicago.
- Feist, J., & Feist, G.J. (2014). *Teori Kepribadian Edisi 7*. Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Galatzer-Levy, I. R., Burton, C. L., & Bonanno, G. A. (2012). Coping Flexibility, Potentially Traumatic Life Events, and Resilience: A Prospective Study of College Student Adjustment. *Journal of Social and Clinical Psychology*. 31(6), 542–567. DOI: org/10.1521/jscp.2012.31.6.542
- Ganda, Y. (2004). *Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Widia Indonesia.
- Gusti, S., Nurmiati., Muliana., Ginantra, O. K. S. N. L. W. S. R., Sudarso, M. A. M. A., Leuwol, N. V., Sahabuddin, A. A. A., Hastuti, P., Jamaludin., Uktolseja, L. J., dkk. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Jawa: Yayasan Kita Menulis.
- Harahap, A.C.P., Harahap, S.R., Harahap, D.P., (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. ISSN: 2686-2859 (online).
- Harapani, A. (2020). Pengaruh Kuliah Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Mahasiswa. *Studi Psikologi*. Hal. 1-8.
- Hardiyani, R. (2020). Hubungan Antara Resiliensi dengan Kesepian Pada Mahasiswa Rantau. *E-Skripsi*. UNNES.
- Hartaji, D.A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tua. *E-Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hartuti, & Mangungsong, F.M. (2009). Pengaruh Faktor-Faktor Protektif Internal dan Eksternal Pada Resiliensi Akademis Siswa Penerima Bantuan Khusus Murid Miskin di SMA Negeri Depok. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 6(2), 107-119.
- Ikhwani, D.A. (2021). *Strategi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Irianto, M.A., Rahman, F., & Abdillah, H.Z. (2021). Konsep Diri Sebagai Prediktor Resiliensi Pada Mahasiswa. *Psikostudia*. 10(1), 1-10. E-ISSN: 2657-09-63.
- Kumalasari, D., & Akmal, S.Z. (2020). Resiliensi Akademik dan Kepuasan Belajar Daring di Masa Pandemi COVID-19: Peran Mediasi Kesepian Belajar Daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. 9(2), 353-368.
- Listiyandini, R.A., & Roellyana, S. (2018). Peran Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*. 1(1), 29-37.
- Lubis, I.A. (2017). Gambaran Resiliensi Akademik Pada First Generation College Student (FGCS) di Fakultas Psikologi USU. *E-Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.
- Luthfiyanti, N.A., & Kumalasari, D. (2020). Orientasi Konformitas atau Orientasi Dialog: Membangun Resiliensi Akademik Melalui Pola Komunikasi Keluarga. *ResearchGate*. 306-311.
- Maria, H. (2017). Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *E-Skripsi*.
- Martin, A.J., & Marsh, H.W. (2003). *Academic Resilience and the Four Cs: Confidence, Control, Composure, and Commitment*. Paper presented at NZARE AAREE, Auckland, New Zealand.
- Mayangsari, M.D. (2013). Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Penerimaan Orang tua. *Jurnal Ecopsy*. 1(1), 21-27.
- Megahputri, A.W. (2020). Terapi Pemaafan untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Perempuan yang Mengalami Kekerasan dalam Pacaran. *Skripsi*. UII Yogyakarta.
- Meilyandari, C.C., Ervina, I., & Yumpi, F. (2017). Gambaran Resiliensi Resiliensi Pada Mahasiswa Perantau di Universitas Muhammadiyah Jember. *Undergraduate Thesis*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Mufidah, A.C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi*. 6(2), 68-74.
- Mujahidah, E., & Listiyandini, R.A. (2018). Pengaruh Resiliensi dan Empati Terhadap Gejala Depresi Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 14(1), 60-75.

- Ngabidin, M., & Kepala/Guru Sekolah Model. (2021). *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Nugraha, A.T. (2020). Pengaruh Kelekatan dan Resiliensi Terhadap Kesenian Pada Mahasiswa di Kota Bandung Masa Pandemi Covid-19. *E-Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nugroho, Y.W. (2017). Hubungan Antara Resiliensi Akademik dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. UNNES.
- Oktaviani, A.N. (2016). Pengaruh Resiliensi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Guru Sekolah Luar Biasa. *E-Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Oktaviany, W.C. (2018). Perbedaan Tingkat Resiliensi Akademik Ditinjau Dari Locus of Control Pada Mahasiswa Akhir. *E-Skripsi*.
- Oktawirawan, D.H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 20.
- Prihartono, M.N., Sutini, T. & Widiyanti, E. (2018). Gambaran Resiliensi Mahasiswa Tahun Pertama Program A2016 Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan*. 6(1), 96-104.
- Rahayu, L. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Akademik Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Sedang Mengerjakan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sarjana Thesis*. Universitas Negeri Jakarta.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Strength and Overcoming Life's Hurdles*. Harmony/Rodale. ISBN: 9780767911924.
- Rizki, M. (2013). Studi Deskriptif Mengenai Resiliensi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. *E-Skripsi*. Universitas Padjadjaran.
- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan Optimisme Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 29-37.
- Ruslin, M., Hamrun, N., Habar, E.D., & Akbar, F.H. (2020). *Masa Pandemi Covid-19 dan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Bidang Kedokteran Gigi*. Makassar: UPT Unhas Press.

- Sahrani, R., Mawarpury, M., Nisa, H., & Afriani. (2020). *Tinjauan Pandemi Covid-19 Dalam Psikologi Perkembangan*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Samuels, W.E. (2004). Development of A Non-Intellective Measure of Academic Success: Toward The Quantification of Resilience. *Doctoral Disertation*. The University of Texas at Arlingtong.
- Santoso, & Santoso, A. (2020). *Covid-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Mbridge Press: Jakarta.
- Santoso, P.P.A., & Wijaya, I.K.W.B. (2020). Analisis Aktivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa di Daerah Perbatasan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Adaptasi di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner*. ISBN: 978-623-6748-10-7
- Santrock, J.W. (2012). *Psikologi Perkembangan Jilid II*. Jakarta : Erlangga.
- Sari, I.P., & Listiyandini, R.A. (2015). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Kesepian (Loneliness) Pada Mahasiswa Muda Lajang. *Prosiding PESAT*. 6, 45-51. ISSN: 1858-2559.
- Sari, P.K.P., & Indrawati, E.S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. 5(2), 177-182.
- Sari, S.P., Aryansah, J.K., & Sari, K. (2020). Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 9(1), 17-22. E-ISSN: 2597-6133.
- Satyaninrum, I.K. (2014). Pengaruh School Engagement, Locus of Control, dan Social Support Terhadap Resiliensi Akademik Remaja. *Journal of Psychology*. 19(1), 1-20.
- Sholichah, I.F., Paulana, A.N., & Fitriya, P. (2018). Self-Esteem dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*. ISBN: 978-602-60885-1-2.
- Siahan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*. 1, 1-6.
- Solvina, M.D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Penggunaan Gamifikasi Daring Di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*. 1(1), 1-14.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugko, E. (2020). Pengaruh Resiliensi Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Bachelor Thesis*. Universitas Pelita Harapan.
- Sun, J., & Stewart, D. (2007). Age and Gender Effects on Resilience in Children and Adolescents. *International Journal of Mental Health Promotion*. 9(4), 16-25.
- Taormina, R.J. (2015). Adult Personal Resilience: A New Theory, New Measure, and Practical Implication. *Psychological Thought*. 8(1), 35-46.
- Utami, W. (2012). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Stres Pada Mahasiswa Dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (System Blok) Angkatan 2010 Jurusan Keperawatan Universitas Federal Soedirman. *Skripsi*.
- Utami, L.H. (2020). Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam*. 3(1), 1-21.
- Vinkers, C.H., Van Amelsvoort, T., Bisson, J.I., Branchi, I., Cryan, J.F., Domschke, K., etc. (2020). Stress Resilience During the Coronavirus Pandemic. *European Neuropsychopharmacology*. 35, 12-16. DOI: 10.1016/j.euroneuro.2020.05.003.
- Wade, C., Tavis, C., & Garry, M. (2016). *Psikologi Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudi, A, & Partini, S. (2019). Resiliensi Mahasiswa Penerima Bidik Misi. *Jurnal Advice*. 1(1), 113-120.
- Wardhana, Y.W., & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Sense of Humor Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir Masa Studi Sarjana di Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 7, 84-96. E-ISSN: 2301-7082.
- Wasono, C.W. (2019). Pengaruh Resiliensi Terhadap Harga Diri Remaja di Pantu Asuhan Yatim dan Tunanetra Muhammadiyah Purworejo. *E-Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibowo, U.F. (2018). Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi. *E-Skripsi*.
- Yulianti, A., & Mudjiran, & Nirwana, H. (2021). Implementasi Psikologi Pendidikan Menuju Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. *Psyche: Jurnal Psikologi*. 3(1), 75-82.





LAMPIRAN 1

BLUEPRINT SKALA PELITIAN

Blueprint Skala Resiliensi Akademik

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Ketekunan	9. Kemampuan individu tidak mudah patah semangat	-	3	12
	10. Menampilkan sifat kerja keras	11, 10	-	
	11. Berpegang teguh pada rencana dan tujuan (komitmen)	2, 4, 13, 17, 30	1, 15	
	12. Kontrol diri	9	6	
Bantuan adaptif	7. Merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki individu	25, 27, 29	-	9
	8. Mengubah pendekatan untuk belajar	18, 20, 22, 24	-	
	9. Mencari bantuan dan dukungan	21, 26	-	
Respon emosional	5. Optimisme	16	7, 19,	6
	6. Tingkat kecemasan yang rendah	23	28	
			12	
Total				27



LAMPIRAN 2
SKALA PENELITIAN

SKALA PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Selamat Pagi/Siang/Malam

Perkenalkan saya Sitti Raodah, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini, saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi). Untuk itu, saya mohon kesedian dan partisipasi Anda untuk mengisi skala penelitian ini.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yakni:

1. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Dalam pengisian skala ini semua jawaban yang Anda berikan adalah benar, selama jawaban tersebut menggambarkan diri Anda yang sebenarnya. Seluruh identitas dan jawaban Anda akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Partisipasi Anda akan sangat membantu keberhasilan dalam penelitian ini. Dengan mengisi skala ini, Anda dianggap bersedia menjadi responden penelitian. Atas waktu, bantuan, dan Kerjasama Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Hormat saya,

Peneliti

Sitti Raodah

NIM.4517091015

Sebelum mengisi skala, dimohonn untuk mengisi identitas berikut terlebih dahulu

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Semester :

Angkatan :

Daerah tempat tinggal selama pandemi :

Tinggal bersama :

Petunjuk pengerjaan skala

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, Anda diharapkan untuk memberikan respon yang sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Dengan cara:

Pilihlah Sangat Sesuai, jika pernyataan tersebut “Sangat Sesuai” dengan kondisi Anda yang sebenarnya.

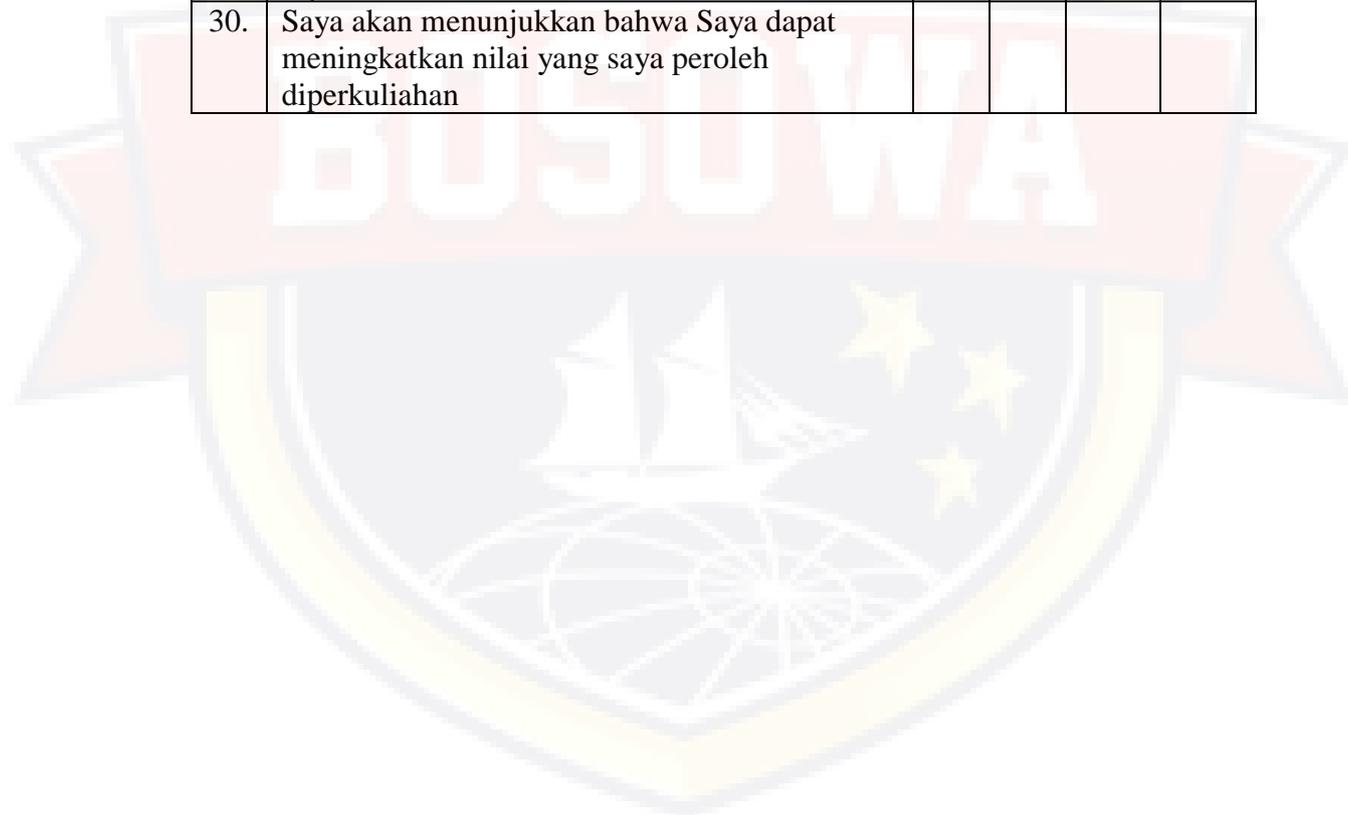
Pilihlah Sesuai, jika pernyataan tersebut “Sesuai” dengan kondisi Anda yang sebenarnya.

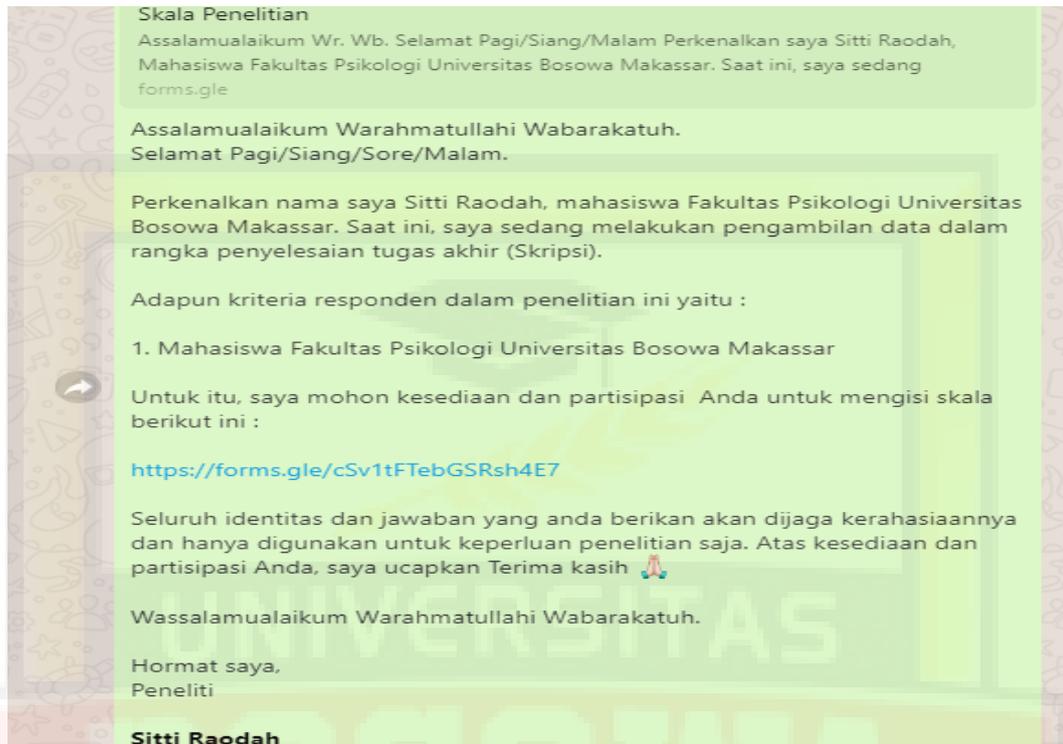
Pilihlah Tidak Sesuai, jika pernyataan tersebut “Tidak Sesuai” dengan kondisi Anda yang sebenarnya.

Pilihlah Sangat Tidak Sesuai, jika pernyataan tersebut “Sangat Tidak Sesuai” dengan kondisi Anda yang sebenarnya.

No	Aitem	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya enggan menerima masukan dari dosen				
2.	Saya menggunakan saran dari orang lain untuk memperbaiki atau menyelesaikan tugas-tugas akademik				
3.	Saya ingin menyerah ketika merasa kesulitan dengan tugas yang diberikan oleh dosen				
4.	Saya memanfaatkan situasi yang ada untuk memotivasi diri sendiri agar menjadi lebih baik lagi				
6.	Saya mudah merasa kesal dengan tugas akademik yang diberikan				
7.	Saya mulai berpikir bahwa Saya kurang berpeluang untuk berhasil di Universitas				
9.	Sebisa mungkin Saya akan berhenti berpikir negatif				
10.	Saya melihat situasi yang terjadi hanya berlangsung sementara saja				
11.	Saya bekerja keras menyelesaikan tugas yang diberikan dosen				
12.	Saya mengalami depresi apabila tugas yang diberikan dosen terlalu berat				
13.	Saya mencoba mencari solusi baru untuk menyelesaikan masalah akademik yang Saya hadapi				
15.	Saya menyalahkan dosen ketika merasa gagal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan				
16.	Saya terus berusaha untuk menyelesaikan tugas akademik yang diberikan oleh dosen				
17.	Saya tidak akan mengubah tujuan dan ambisi yang telah saya buat sebelumnya				
18.	Saya menjadikan kesuksesan saya sebelumnya sebagai motivasi untuk diri sendiri				
19.	Saya pikir kecil kemungkinan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang Saya minati				
20.	Saya mulai memantau dan mengevaluasi pencapaian dan upaya yang telah dilakukan dalam hal penyelesaian tugas yang diberikan oleh dosen				
21.	Saya meminta bantuan dari dosen apabila Saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan masalah akademik				
22.	Saya memotivasi diri sendiri dalam				

	menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen				
23.	Saya berusaha meminimalisir rasa panik saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen				
24.	Saya mencoba untuk belajar dengan menggunakan cara-cara yang berbeda				
25.	Saya menetapkan apa saja yang menjadi tujuan dalam pencapaian akademik				
26.	Saya mencari dukungan dari keluarga dan teman-teman dalam hal menyelesaikan tugas dan masalah yang terkait akademik				
27.	Saya mencoba menggali lebih banyak mengenai kelebihan dan kekurangan diri untuk membantu Saya bekerja lebih baik				
28.	Saya bisa merasa bahwa proses perkuliahan saya sudah kacau dan tidak sesuai perencanaan				
29.	Saya memberikan penghargaan dan hukuman pada diri sendiri berdasarkan kinerja akademik saya				
30.	Saya akan menunjukkan bahwa Saya dapat meningkatkan nilai yang saya peroleh diperkuliahan				





Identitas

Sebelum mengisi skala, dimohon untuk mengisi identitas berikut terlebih dahulu

Nama/Inisial *

Teks jawaban singkat

Jenis kelamin *

- Laki-laki
- Perempuan

Usia (Contoh: 17 Tahun) *

Teks jawaban singkat

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, Anda diharapkan untuk memberikan respon yang sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai. Dengan cara:

Pilihlah Sangat Sesuai, jika pernyataan tersebut 'Sangat Sesuai' dengan kondisi Anda yang sebenarnya

Pilihlah Sesuai, jika pernyataan tersebut 'Sesuai' dengan kondisi Anda yang sebenarnya

Pilihlah Tidak Sesuai, jika pernyataan tersebut 'Tidak Sesuai' dengan kondisi Anda yang sebenarnya

Pilihlah Sangat Tidak Sesuai, jika pernyataan tersebut 'Sangat Tidak Sesuai' dengan kondisi Anda yang sebenarnya

Saya enggan menerima masukan dari dosen *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya menggunakan saran dari orang lain untuk memperbaiki atau menyelesaikan tugas-tugas akademik *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya ingin menyerah ketika merasa kesulitan dengan tugas yang diberikan oleh dosen *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai



LAMPIRAN 3

INPUT DATA

Jenis Kelamin	Usia	Semester	Angkatan	Daerah tempat tinggal selama pandemi	Tinggal bersama
1	2	4	4	1	2
1	2	4	4	1	1
1	2	4	4	1	5
1	2	4	4	1	3
1	2	4	4	1	4
1	2	4	4	1	4
1	2	4	4	2	1
2	2	4	4	1	3
1	2	4	4	1	1
1	2	4	4	1	3
1	1	2	2	2	1
1	1	1	1	2	1
2	2	5	5	1	3
1	2	4	4	1	3
1	2	4	4	1	3
1	2	4	4	1	3
1	2	4	4	1	3
1	2	4	4	1	3
1	2	4	4	1	1
1	2	4	4	1	4
1	2	4	4	1	3
1	2	4	4	1	3
1	2	4	4	1	1
1	2	4	4	1	1
1	2	4	4	1	1
1	2	4	4	1	3
1	1	2	2	1	1
1	2	4	4	1	4
1	2	4	4	1	1
1	2	4	4	1	1
1	2	4	4	1	1
2	2	4	4	1	3
1	2	4	4	1	4
1	2	4	4	1	4
1	2	4	4	1	3
1	2	4	4	1	1
1	3	4	4	1	1
1	2	4	4	2	1
1	1	1	1	1	1
1	3	4	4	1	4
2	2	4	4	1	3
1	2	4	4	1	3
1	2	4	4	1	1
2	1	2	2	1	1
2	1	2	2	1	4
1	1	2	2	1	1
1	1	3	3	2	4
1	2	5	5	1	2
1	3	4	4	1	3
1	2	4	4	1	4
2	2	4	4	1	2
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1

1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	2	1
1	1	2	2	2	2	1
1	1	2	2	2	1	4
1	2	4	4	4	2	2
1	1	3	3	3	1	4
1	2	5	5	5	1	2
1	2	3	3	3	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	2	3	3	3	2	1
1	1	1	1	1	2	1
1	2	3	3	3	2	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	2	1
1	1	2	2	2	1	4
1	1	1	1	1	1	2
2	2	3	3	3	1	3
2	1	2	2	2	2	1
1	1	1	1	1	1	2
1	1	2	2	2	2	1
1	1	4	4	4	1	3
1	1	2	2	2	2	1
1	2	3	3	3	1	3
1	1	2	2	2	1	1
1	1	2	2	2	1	1
1	1	2	2	2	1	4
2	1	2	2	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	2	2	2	2	1
1	1	2	2	2	2	1
1	1	3	3	3	1	4
1	1	2	2	2	2	1
1	1	2	2	2	2	1
1	1	3	3	3	1	1
1	2	3	3	3	1	1
1	1	2	2	2	2	1
1	2	3	3	3	1	1
1	2	4	4	4	1	1
1	1	3	3	3	1	2
1	2	2	2	2	1	1
1	2	3	3	3	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	3	3	3	1	3
1	1	3	3	3	2	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	3	3	3	1	1
1	1	3	3	3	2	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	3	3	3	2	4

1	1	1	1	2	1
2	2	3	3	2	1
2	2	4	5	1	2
1	2	5	5	2	3
1	2	4	4	1	1
2	2	3	3	1	3
1	2	3	3	1	1
1	2	3	3	1	3
1	2	3	3	1	1
1	1	3	3	2	1
1	1	3	3	1	3
1	1	3	3	1	2
1	1	3	3	2	1
2	1	3	3	1	3
1	1	3	3	1	1
1	2	5	5	1	2
1	2	3	3	1	4
1	1	3	3	2	1
1	1	2	2	1	3
1	2	4	4	1	1
1	1	2	2	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	2	2	1	1
2	1	2	2	1	1
1	1	3	3	1	4
1	1	3	3	1	1
1	2	3	3	2	1
1	2	3	3	1	1
2	3	4	4	2	1
1	3	5	5	1	1
1	1	3	3	2	1
2	1	1	1	2	1
1	1	1	1	2	1
1	2	3	3	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1
2	1	1	1	1	1
1	3	1	1	1	1
1	1	3	3	2	1
1	2	4	4	1	3
1	1	3	3	1	3
1	2	4	4	1	2
1	1	1	1	2	3
1	2	4	4	2	1
1	2	2	2	1	2
2	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1

1	1	1	1	2	1
2	1	3	3	2	1
1	2	4	4	2	4
1	2	3	3	1	1
1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	2	3	3	1	1
1	1	2	2	2	1
1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1
1	2	3	3	1	1
1	1	1	1	2	1
2	1	1	1	2	1
1	1	1	1	2	1
2	1	1	1	2	1
1	1	3	3	2	1
2	2	4	4	1	3
1	1	1	1	1	3
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	3	3	1	1
2	2	4	4	1	4
1	1	1	1	2	4
1	2	4	4	2	1
1	2	3	3	1	3
1	1	2	2	1	3
1	1	3	3	1	1
1	1	3	3	2	1
1	1	3	3	2	1
1	1	3	3	1	1
1	1	3	3	2	1
1	1	3	3	1	1
1	2	3	3	1	4
2	3	3	3	1	4
2	2	3	3	1	3
1	1	3	3	1	3
2	2	2	2	1	3
1	2	3	3	1	3
1	1	2	2	1	1
1	1	2	2	1	2
1	1	3	3	2	4

1	2	2	2	1	5
1	1	2	2	1	1
2	2	2	2	1	3
2	2	2	2	1	5
1	1	2	2	1	3
1	1	2	2	1	1
1	2	3	3	1	3
1	2	2	2	1	2
1	1	2	2	2	1
1	2	3	3	1	4
1	1	2	2	1	2
1	1	2	2	1	3
2	1	2	2	1	3
1	1	1	1	1	1
1	2	4	4	2	1
1	3	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1
1	2	4	4	1	3
1	1	1	1	2	1
1	3	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	2	1
1	1	2	2	2	1
1	1	3	3	1	5
1	1	3	3	2	1
1	1	1	1	2	1
1	1	2	2	1	4
2	2	2	2	1	2
1	1	2	2	2	1
2	1	1	1	1	1
1	2	4	4	1	3
1	1	1	1	1	1
2	2	4	5	2	1
1	1	3	2	1	1
1	1	2	2	1	1
1	1	3	3	2	1
1	1	1	1	2	1
1	1	2	2	1	1
1	1	2	2	1	1
1	1	2	2	1	1
1	2	4	4	1	1
1	1	3	3	1	1
1	1	1	1	1	4
1	1	2	2	2	1
1	1	2	2	1	1
1	1	2	2	1	1
1	1	2	2	1	2
2	1	2	2	1	5
1	1	1	1	2	1
1	1	2	2	1	5
2	2	3	3	1	3

4	3	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4
4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	1	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3
3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4
4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3
4	3	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3
4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	4	1	4
3	2	4	4	1	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	1
4	4	2	4	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	1	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3
3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4
4	2	4	4	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	1	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3
4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	4	2	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3
1	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	1	3
3	3	2	4	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3
4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3
4	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4
4	4	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	1	4	1	3
4	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4
3	4	2	4	2	2	4	3	3	3	3	4	2	4	1	3
4	4	2	3	2	2	2	3	4	3	4	3	1	3	3	2
4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	1	3	2	4
3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3

3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3
3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3
3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4
3	3	1	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4
3	4	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1
3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4
4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3
4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3
1	3	4	3	3	2	1	3	3	2	4	4	1	3	2	2
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4
3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3
2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4
3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	3
3	3	1	4	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3
3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	3	1	3
4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3
3	4	3	3	2	1	4	3	3	3	4	4	1	3	1	3
2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2
4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	1	1	1	2	3	4	4	4	4	3	3	3
4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4
2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	1	3
3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3
4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2	3	3	2	4
3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3
4	3	2	3	3	1	1	4	4	1	4	4	1	4	1	3
3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	3
3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	4	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3
3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3
3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3
3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
4	3	3	4	1	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	3

3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	1	4
3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2
4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	3	3	3	1	2	3	4	3	4	3	4	3	1	3
3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	2	3
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	1	4
4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
2	2	2	4	1	3	2	4	3	3	3	3	3	1	3
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4
3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3
3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	3
3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	1	3
3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3
3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3
4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	1	2
4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3
3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	1	3
3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	1	4
3	1	3	3	1	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3
4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	1	1	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	2	1	2	3	3	4	4	4	2	3	3
3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3
3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2
4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4
3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	4	2	2	2	3	4	3	4	4	4	1	3
3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	1	2	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	1	4
4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3
1	3	2	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1
4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2
3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2
3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3
3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	1	3	3	4

3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	2	2	2	2	3	4	1	3	3	4	4	3
4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	1
3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	1
3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
4	3	2	3	4	2	1	1	2	3	3	3	3	1
4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3
3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
4	3	3	4	4	1	3	3	4	4	3	3	1	4
4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
4	4	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4
4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	1	4
4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3
3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3
3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2
4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2
3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	1	4
1	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2
3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	1	3
4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3
3	3	1	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4
4	4	1	3	3	4	4	1	3	3	4	4	1	4
3	3	2	4	4	2	1	4	2	3	3	4	1	3
3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3
3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3
3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	2	4
3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3
4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4
4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3
3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2
4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3

AITEM 16	AITEM 17	AITEM 18	AITEM 19	AITEM 20	AITEM 21	AITEM 22	AITEM 23	AITEM 24	AITEM 25	AITEM 26	AITEM 27	AITEM 28	AITEM 29	AITEM 30
3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	2	4	1	4	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3
4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4
4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3
4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3
3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3
4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2	4	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4
3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	2
4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	1	4	2
2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3
3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	1	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4
3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4
3	3	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3
4	4	4	3	4	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3

3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	1	4
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3
4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4
3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4
4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3
3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4
3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1
4	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3
4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3
4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3
4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	1	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3
4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3
3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3



LAMPIRAN 4

HASIL UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS

A. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	27

B. Hasil Validitas

a. Validitas Tampang

1. Review Umum

Reviewer	Layout/tata letak	Hasil Review	
		Jenis & Ukuran Huruf	Bentuk Skala
Jeklin	Baik	Sudah baik	Baik
Pricil	Sudah baik	Sudah baik	Baik
Libra	Baik	Baik	Baik

2. Review Khusus :Pengantar Skala

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Jeklin	Jelas	Mudah dipahami
Pricil	Sangat Jelas	Mudah dipahami
Libra	Sudah jelas	Mudah dipahami

3. Review Khusus: Identitas Responden

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Jeklin	Jelas	Dipahami
Pricil	Jelas	Mudah Dipahami
Libra	Jelas	Mudah Dipahami

4. Review Khusus: Petunjuk Pengerjaan

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Jeklin	Jelas	Mudah dimengerti
Pricil	Jelas	Mudah dimengerti
Libra	Jelas	Mudah dipahami

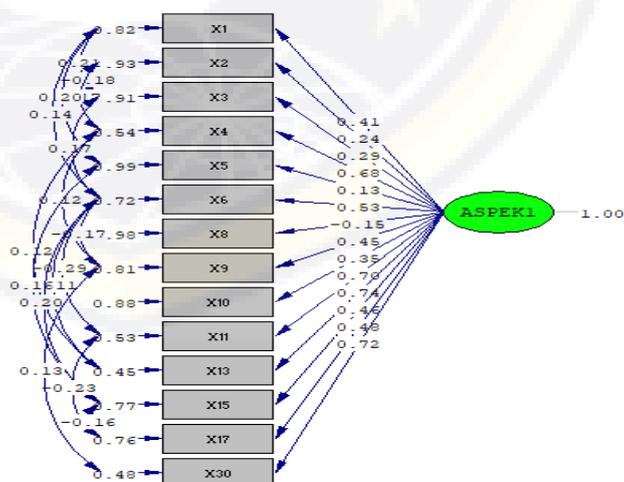
5. Review Khusus: Kesimpulan Item Pernyataan

Item Pernyataan	No Item	Bahasa	Konten
	Item 1	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 2	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 3	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 4	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 5	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 6	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 7	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 8	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 9	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 10	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 11	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 12	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 13	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 14	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 15	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 16	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 17	Mudah dipahami	Dapat dimengerti

Item Pernyataan	No Item	Bahasa	Konten
	Item 18	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 19	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 20	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 21	<i>Typo</i>	Dapat dimengerti
	Item 22	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 23	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 24	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 25	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 27	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 28	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 29	Mudah dipahami	Dapat dimengerti
	Item 30	Mudah dipahami	Dapat dimengerti

b. Validitas Konstruk

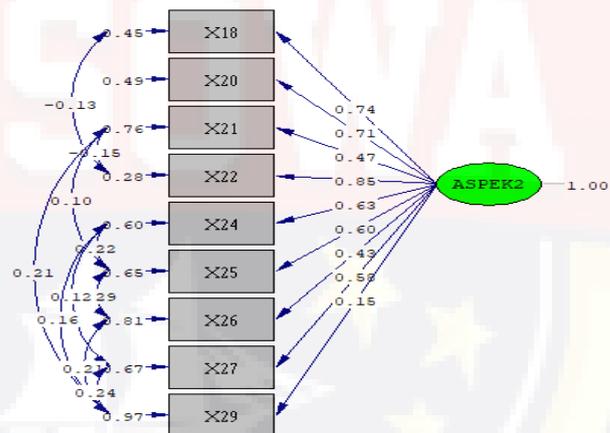
1. Aspek Ketahanan Resiliensi Akademik



Chi-Square=78.07, df=61, P-value=0.06945, RMSEA=0.037

ITEM	FL	ERROR	T-VALUE	KET
X1	0.41	(0.07)	5.71	Valid
X2	0.24	(0.07)	3.32	Valid
X3	0.29	(0.07)	3.89	Valid
X4	0.68	(0.07)	10.20	Valid
X5	0.13	(0.07)	1.79	Tidak Valid
X6	0.53	(0.07)	6.97	Valid
X8	-0.15	(0.07)	-2.02	Tidak Valid
X9	0.45	(0.07)	6.06	Valid
X10	0.35	(0.07)	4.87	Valid
X11	0.70	(0.07)	10.23	Valid
X13	0.74	(0.07)	11.33	Valid
X15	0.46	(0.07)	6.36	Valid
X17	0.48	(0.07)	6.58	Valid
X30	0.72	(0.06)	11.23	Valid

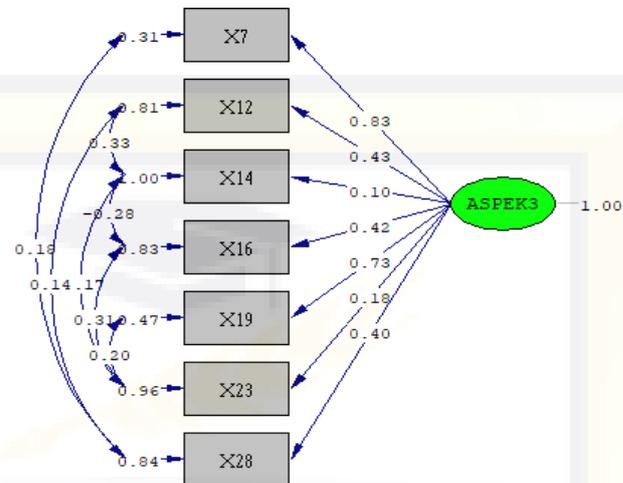
2. Aspek Bantuan Adaptif



Chi-Square=23.29, df=17, P-value=0.13993, RMSEA=0.043

ITEM	FL	ERROR	T-VALUE	KET
X18	0.74	(0.07)	10.84	Valid
X20	0.71	(0.06)	11.05	Valid
X21	0.47	(0.07)	6.42	Valid
X22	0.85	(0.06)	13.13	Valid
X24	0.63	(0.07)	9.49	Valid
X25	0.60	(0.07)	8.82	Valid
X26	0.43	(0.07)	6.18	Valid
X27	0.58	(0.07)	8.47	Valid
X29	0.15	(0.07)	2.02	Valid

3. Aspek Respon Emosional



Chi-Square=5.17, df=7, P-value=0.63934, RMSEA=0.000

ITEM	FL	ERROR	T-VALUE	KET
X7	0.83	(0.08)	10.74	Valid
X12	0.43	(0.08)	5.74	Valid
X14	0.10	(0.08)	1.30	Tidak Valid
X16	0.42	(0.08)	5.48	Valid
X19	0.73	(0.08)	9.55	Valid
X23	0.18	(0.08)	2.21	Valid
X28	0.40	(0.09)	4.69	Valid



LAMPIRAN 5

OUTPUT ANALISIS DESKRIPTIF DEMOGRAFI

Jeniskelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	216	86.1	86.1	86.1
	Laki-laki	35	13.9	13.9	100.0
	Total	251	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-20 Tahun	144	57.4	57.4	57.4
	21-23 Tahun	98	39.0	39.0	96.4
	24-29 Tahun	9	3.6	3.6	100.0
	Total	251	100.0	100.0	

Semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Semester 2	64	25.5	25.5	25.5
	Semester 4	57	22.7	22.7	48.2
	Semester 6	67	26.7	26.7	74.9
	Semester 8	57	22.7	22.7	97.6
	Semester 10	6	2.4	2.4	100.0
	Total	251	100.0	100.0	

Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2020	64	25.5	25.5	25.5
	2019	58	23.1	23.1	48.6
	2018	66	26.3	26.3	74.9
	2017	55	21.9	21.9	96.8
	2016	8	3.2	3.2	100.0
	Total	251	100.0	100.0	

Daerah tempat tinggal selama pandemi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dalam Makassar	171	68.1	68.1	68.1
Luar Makassar	80	31.9	31.9	100.0
Total	251	100.0	100.0	

Tinggalbersama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Orang Tua	150	59.8	59.8	59.8
Saudara	19	7.6	7.6	67.3
Sendiri	46	18.3	18.3	85.7
Keluarga Lainnya	29	11.6	11.6	97.2
Lainnya	7	2.8	2.8	100.0
Total	251	100.0	100.0	



LAMPIRAN 6

***OUTPUT* ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL BERDASARKAN
DEMOGRAFI**

Jeniskelamin * ResiliensiAkademik Crosstabulation

Count

		ResiliensiAkademik		Total
		Sedang	Tinggi	
Jeniskelamin	Perempuan	92	124	216
	Laki-laki	15	20	35
Total		107	144	251

Usia * ResiliensiAkademik Crosstabulation

Count

		ResiliensiAkademik		Total
		Sedang	Tinggi	
Usia	18-20 Tahun	67	77	144
	21-23 Tahun	37	61	98
	24-29 Tahun	3	6	9
Total		107	144	251

Semester * ResiliensiAkademik Crosstabulation

Count

		ResiliensiAkademik		Total
		Sedang	Tinggi	
Semester	Semester 2	24	40	64
	Semester 4	33	24	57
	Semester 6	28	39	67
	Semester 8	18	39	57
	Semester 10	4	2	6
Total		107	144	251

Angkatan * Resiliensi Akademik Crosstabulation

Count

		Resiliensi Akademik		Total
		Sedang	Tinggi	
Angkatan	2020	24	40	64
	2019	33	25	58
	2018	28	38	66
	2017	17	38	55
	2016	5	3	8
Total		107	144	251

Daerah tempat tinggal selama pandemi * Resiliensi Akademik Crosstabulation

Count

		Resiliensi Akademik		Total
		Sedang	Tinggi	
Daerah	Dalam Makassar	66	105	171
	Luar Makassar	41	39	80
Total		107	144	251

Tinggal bersama * Resiliensi Akademik Crosstabulation

Count

		Resiliensi Akademik		Total
		Sedang	Tinggi	
Tinggal bersama	Orang Tua	60	90	150
	Saudara	8	11	19
	Sendiri	20	26	46
	Keluarga	13	16	29
	Lainnya	6	1	7
Total		107	144	251